

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENGOLAH
KETERAMPILAN BERBAHASA MEMBACA DAN
BERBICARA SISWA KELAS V DI SD UMMU AIMAN
LAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

M. WAHYU FAHMI QOMARU ZAMAN

NIM. 15140133



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENGOLAH
KETERAMPILAN BERBAHASA MEMBACA DAN
BERBICARA SISWA KELAS V DI SD UMMU AIMAN
LAWANG**

SKRIPSI

Untuk menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

M. WAHYU FAHMI QOMARU ZAMAN

NIM. 15140133



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca
dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang

SKRIPSI

Oleh:



M Wahyu Fahmi Qomaru Zaman

NIM. 15140133

Dosen Pembimbing,

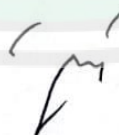


Muh. Zuhdy Hamzah, M.Pd

NIP. 198012112015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENGOLAH KETERAMPILAN
BERBAHASA MEMBACA DAN BERBICARA SISWA KELAS V DI SD**

UMMU AIMAN LAWANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

M Wahyu Fahmi Qomaru Zaman (15140133)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Desember 2019 dan dinyatakan

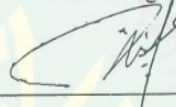
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PanitiaUjian

TandaTangan

Ketua Sidang
Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP. 19900423201608012014

: 

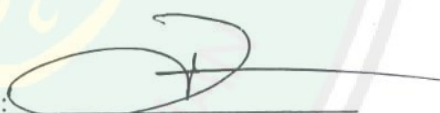
Sekretaris Sidang
Muh. Zuhdy Hamzah, M.Pd
NIP. 198012112015031001

: 

Pembimbing
Muh. Zuhdy Hamzah, M.Pd
NIP. 198012112015031001

: 

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT

Sholawat serta salam kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW

Penulis Persembahkan karya ini untuk

Orang-orang yang selalu mendampingi setiap proses perjalanan pendidikanku.

Untuk Ayahku Moh. Yasin, Ibuku Ismiati, Kakakku Riris dan Arba.

Doa dan kasih sayang kalian adalah cahaya dalam perjuanganku.

Bapak Muh. Zuhdy Hamzah, M.Pd yang selalu membimbing dengan sabar
mengajarkan,

memberi semangat serta arahan beliau. Terima kasih untuk bimbingannya, dan
untuk memaafkan setiap kesalahan.

MOTO

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau jadikan mudah. Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah.”

(HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shahihnya no. 2427)



Muh Zuhdy Hamzah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M Wahyu Fahmi Qomaru Zaman Malang, 10 Desember 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

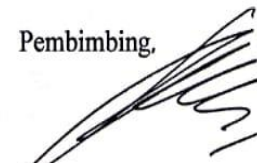
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M Wahyu Fahmi Qomaru Zaman
NIM : 15140133
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak disajikan dan di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Muh, Zuhdy Hamzah, M. Pd
NIP. 198012112015031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Wahyu Fahmi Qomaru zaman

NIM : 15140133

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2019

Hormat saya



M Wahyu Fahmi Q.Z
NIM. 15140133

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahma, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang*”. dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menuju insan beradaban.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan Pembantu Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan para pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang H. Ahmad Sholeh, M. Ag dan para Pembantu Kajar. Atas kemudahan dan bantuann pelayanannya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi

4. Dosen Pembimbing Skripsi, Muh Zuhdy Hamzah, M.Pd yang telah meluangkan waktunya serta memberikan sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh staf pengajar atau dosen dan staf TU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah banyak meberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
6. Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang yang telah membantu saya mengumpulkan data demi penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak Moh. Yasin dan Ibu Ismiati yang selalu mendoakan disetiap saat dan selalu mendukung baik dengan moril dan materil.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Desember 2019

M Wahyu Fahmi Qomaru Zaman
NIM. 15140133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

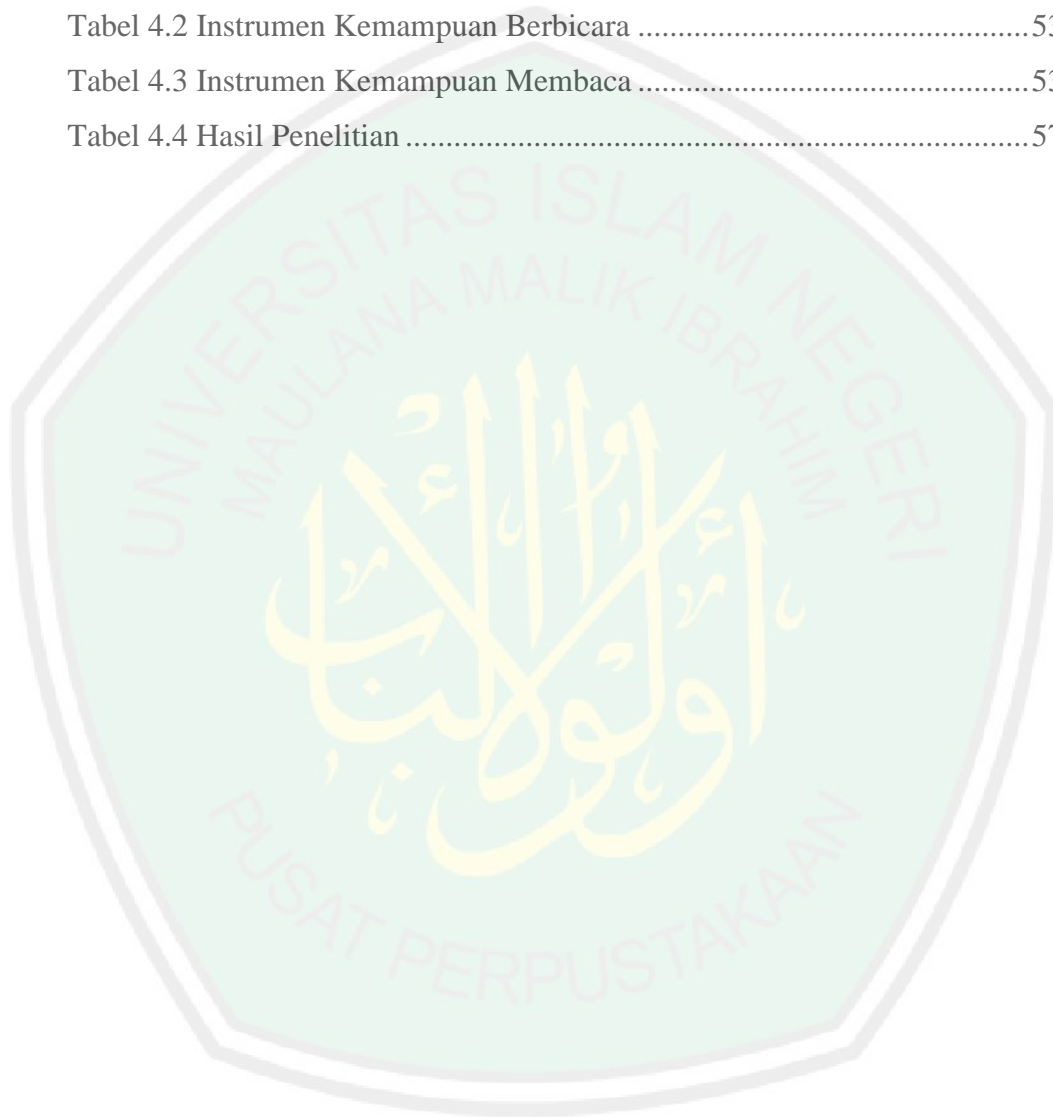
أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

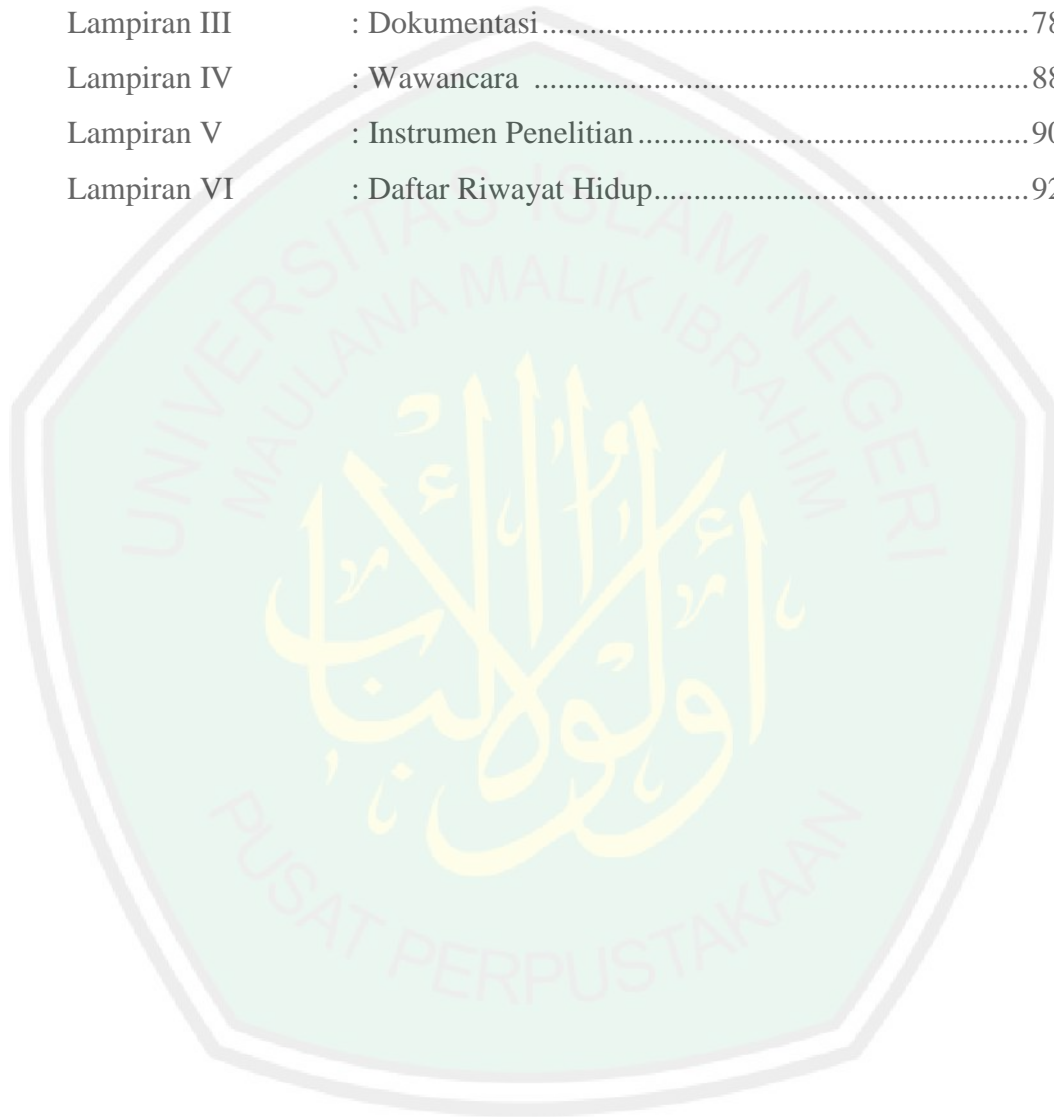
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	27
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	39
Tabel 4.2 Instrumen Kemampuan Berbicara	53
Tabel 4.3 Instrumen Kemampuan Membaca	53
Tabel 4.4 Hasil Penelitian	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran II	: Surat Telah Melakukan Penelitian.....	77
Lampiran III	: Dokumentasi.....	78
Lampiran IV	: Wawancara	88
Lampiran V	: Instrumen Penelitian	90
Lampiran VI	: Daftar Riwayat Hidup.....	92



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Oprasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Keterampilan Berbahasa	13
2. Keterampilan Membaca	14
3. Keterampilan Berbicara	18
4. Teori Literasi.....	21
5. Teori Gerakan Literasi Sekolah	23

B. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data.....	33
G. Keabsahan Data.....	36
H. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum SD Ummu Aiman.....	39
1. Profil Lokasi Penelitian.....	39
2. Identitas Sekolah.....	39
3. Visi dan Misi Sekolah.....	40
B. Bentuk-bentuk Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Ummu Aiman.....	41
1. Pembiasaan Membaca.....	41
2. Duta Literasi.....	43
C. Bentuk-bentuk Kegiatan GLS Dalam Mengolah Keterampilan Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V.....	45
D. Faktor Penghambat dan Pendukung GLS di SD Ummu Aiman.....	54
BAB V PEMBAHASAN.....	57
A. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah SD Ummu Aiman.....	59
B. Bentuk-bentuk Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mengolah Keterampilan Membaca dan Berbicara Kelas V.....	61
1. Bentuk Kegiatan Mengolah Keterampilan Membaca.....	62
2. Bentuk Kegiatan Mengolah Keterampilan Berbicara.....	66

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan GLS dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman.....	68
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



ABSTRAK

Zaman, Wahyu Fahmi Qomaru. 2019. *Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V SD Ummu Aiman Lawang*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Muh. Zuhdy Hamzah.

Gerakan Literasi sekolah salah satu terobosan pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengeluarkan salah satu kebijakan. Ketertinggalan bangsa Indonesia dibidang pengetahuan yang menduduki peringkat kedua dari terakhir. Gerakan Literasi sekolah bertujuan menumbuhkan minat membaca siswa, membentuk individu-individu yang literat sejak dini. Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Ummun Aiman telah diterapkan dengan berbagai macam strategi dan metode. Terobosan inilah SD Ummu Aiman yang selalu istiqomah dalam menjalankan program sebagai bentuk partisipasi menumbuhkan pendidikan Indonesia yang masih tertinggal.

Literasi GLS sangat berkaitan dengan kemampuan bahasa yang meliputi membaca, menyimak, berbicara dan mendengar. Adanya keterkaitan antara GLS dengan kemampuan bahasa, bagaimana anatara GLS dan kemampuan bahasa berkombinasi sebagai jalan untuk mengupayakan kemampuan berbahasa siswa yang berfokus pada kemampuan membaca dan berbicara. Kemudian, mengupayakan berarti kita mencari proses upaya untuk mengolah kemampuan berbahasa siswa Kelas V. Berbagai permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut : A) Bagaimana Upaya penerapan GLS di SD Ummu Aiman ? Bagaimana upaya GLS dalam mengolah kemampuan berbahasa membaca dan berbicara? Tujuan diadakan penelitian ini sebagai analisis kegiatan GLS di SD Ummu Aiman dan Sebagai Analisa upaya-upaya GLS dalam mengolah kemampuan membaca dan berbicara kelas V yang telah dilaksanakan di SD Ummu Aiman.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus lapangan. Pengambilan data memungkinkan peneliti berinteraksi secara langsung bersama obyek penelitian. Metode pengambilan data berupa wawancara bersama guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa sebagai sampel untuk menggali kegiatan-kegiatan GLS yang ada di SD Ummu Aiman Lawang. Kemudian, metode observasi lapangan sebagai pengamat pasif dan pengumpulan dokumentasi untuk mendukung data-data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1. Pelaksanaan GLS di Ummu Aiman pada awalnya bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, 2. Adanya program dukungan yaitu lomba duta literasi sebagai penunjang GLS,

3. Upaya GLS mengolah kemampuan bahasa membaca dan berbicara di Kelas V dengan membaca intensif, merangkum materi, presentasi dengan bahasa lisan, mengaplikasikan ide dengan mind map, mengaplikasikan informasi dalam bentuk komik bergambar.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Mengolah, Keterampilan berbahasa, Membaca, Berbicara



ABSTRACT

Zaman, Wahyu Fahmi Qomaru. 2019. *School literacy Movement in the processing of language skills read and speak the Student class V SD Ummu Aiman Lawang*. Thesis. Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah. Faculty of Sciences Tarbiyah and Keguaran, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Muh. Zuhdy Hamzah.

School literacy Movement One of the government's schools, especially the Ministry of Education and Culture in issuing one policy. The prominence of the Indonesian nation in the field of knowledge that ranks second from last. The school literacy Movement aims to foster the interest of reading students, forming literate individuals from an early age. The Sekolah literacy Movement Program at SD Ummun Aiman has been applied with a wide range of strategies and methods. This breakthrough is SD Ummu Aiman who is always Istiqomah in running the program as a form of partiality to grow the education of Indonesia still left behind.

GLS literacy is closely related to language skills which include reading, listening, speaking and listening. The linkage between the GLS and language proficiency is how the GLS and language skills combine as a way to pursue students' language skills focusing on reading and speaking skills. Then, seek means we seek the process of effort to cultivate the language skills of class V students. The various problems above can be formulated as follows: A) How does the GLS implementation work in SD Ummu Aiman? How Uapaya GLS in processing the language skills of reading and speaking? The purpose of this research was conducted as an analysis of the GLS activities at SD Ummu Aiman and as analysis of the GLS efforts in processing the ability to read and speak the V class that has been implemented in SD Ummu Aiman.

Researchers use a descriptive qualitative research approach with a type of field study research case. Data retrieval allows researchers to interact directly with research objects. The method of data retrieval in the form of interviews with teachers, principals, and several students as samples to explore the GLS activities that exist in SD Ummu Aiman Lawang. Then, the field observation method as a passive observer and documentation collection to support the data.

The results of the study show: 1. Implementation of the GLS in Ummu Aiaman at first to cultivate the interest of read students, 2. The existence of a support program that is the competition UTA literacy as a supporting GLS, 3. The GLS efforts to process the ability to read and Speaking in class V with intensive reading, summarizing the material, presentation with spoken language, applying ideas with mind map, to reflect the information in the form of illustrated comics.

Keywords: school literacy movement, processing, language skills, reading, speaking.



ملخص البحث

زمان، وحي فهمي قمر. 2019. حركة مهارة المدرسة في إدارة مهارات اللغة والقراءة والكلام لطلبة الفصل

الخامس بمدرسة أم أيمن الابتدائية بلاونج. بحث جامعي. تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علم التربية

والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد زهدي همزة.

كانت حركة مهارة المدرسة من أحد تقدمات الحكومة الإندونيسية، خاصة تقدم وزارة التربية والثقافة في إخراج التقرير في مجال التربية لأن مجال العلوم والتربية في الترتيب الثاني قبل الأخير. وهدف حركة مهارة المدرسة لتنمية رغبة الطلبة في القراءة، صناعة الشخصيات الماهرات منذ البداية. و تنفذ حركة مهارة المدرسة في مدرسة أم أيمن الابتدائية بأنواع إستراتيجيات والمناهج. وبوسيلة هذا التقدم، تستطيع هذه المدرسة أن تقوم برنامج حركة المهارة لتنمية تربية المجتمع الإندونيسي المتأخرة.

يناسب برنامج "حركة مهارة المدرسة" بمهارات اللغة، ومنها: القراءة والكتابة والكلام والاستماع. وبوجود العلاقة بين حركة مهارة المدرسة ومهارات اللغة، فهناك طريقة لاتحادهما لتكون كيفية لتدريب مهارات لغة الطلبة الراكزة في القراءة والكلام. والمعنى من "طريقة" هنا طلب العملية في تدريب مهارات لغة طلبة الفصل الخامس من هذه المدرسة. ومن المعلومات السابقة، هناك أسئلة البحث التالية: أ) كيف طريقة عملية حركة مهارة المدرسة في مدرسة أم أيمن الابتدائية؟ 2) كيف طريقة برنامج حركة مهارة المدرسة في تدريب مهارة اللغة، خاصة في القراءة والكلام؟. والأهداف من هذا البحث هي: 1) تحليل عملية حركة مهارة المدرسة في مدرسة أم أيمن الابتدائية، 2) تحليل تدريبات حركة مهارة المدرسة في تنظيم مهارة القراءة والكلام لطلبة الفصل الخامس بمدرسة أم أيمن الابتدائية.

ويستخدم الباحثون منهجا وصفيا للبحوث النوعية مع هذا النوع من الدراسات الميدانية البحثية. يتيح استرجاع البيانات للباحثين التفاعل مباشرة مع الكائنات البحثية. طريقه استرجاع البيانات في شكل مقابلات مع المعلمين والمديرين والعديد من الطلاب كعينات لاستكشاف أنشطه GLS الموجودة في SD Ummu Lawang. ثم ، طريقه المراقبة الميدانية كمراقب سلمي ومجموعه من الوثائق لدعم البيانات.

والنتائج من هذا البحث تدل على أن: 1) الهدف الأول من إقامة حركة مهارة المدرسة في مدرسة أم أيمن الابتدائية لتنمية رغبة الطلبة في القراءة، 2) هناك البرنامج المساعد وهو مسابقة المهارات كالبرنامج الزيادي في حركة مهارة المدرسة، 3) إقامة حركة مهارة المدرسة في تحليل مهارات اللغة، خاصة مهارة القراءة والكلام، لطلبة

الفصل الخامس بالقراءة المكثفة، وتحليص المادة، وتقديم المادة بلغة اللسان، وتطبيق الفكرة بوسيلة الخريطة المصورة، وتطبيق المعلومات بشكل الحكاية المصورة.

الكلمات المفتاحية: حركة مهارة المدرسة، وتدريب، ومهارات اللغة، القراءة، والكلام.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era Milenial di abad ke-21, kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan keterampilan membaca yang berorientasi pada kemampuan analitis, kritis dan reflektif. Akan tetapi, hal tersebut belum mampu dicapai oleh pendidikan di Indonesia saat ini. Khususnya pada pendidikan menengah (0-15 tahun) yang terbukti ketika diuji oleh organisasi untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi, yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*.

Programme for International Student Assessment (PISA) yang di rujuk dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diadakan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*), menggambarkan hasil dari survey tersebut bahwa dalam dua periode pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik di Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains, dan membaca¹.

Dasar inilah yang menjadikan Kementerian dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang pada penulisan

¹ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten". Jurnal Hanata Widya. Vol. 6 No 8, Tahun 2017, 60

selanjutnya disingkat dengan GLS. Mengacu pada dasar tersebut, kepedulian terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam bidang matematika, sains, dan membaca. GLS melibatkan semua unsur pendidikan dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. adapun unsur eksternal, yaitu orang tua siswa, lingkungan masyarakat yang merupakan komponen GLS.

Unsur literasi dalam GLS, berkaitan erat dengan keterampilan membaca siswa yang merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. Dimana komponen keterampilan berbahasa Indonesia meliputi membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

GLS pada prinsipnya merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai segi elemen. Aktivitas tersebut bertujuan membentuk sebuah karakter membaca. Kemudian diarahkan pada tahap pengembangan dan pembelajaran². Tahap pengembangan dimaksudkan untuk mengeksplorasi daripada kegiatan GLS dalam bentuk kegiatan yang lain.

Literasi pada kegiatan GLS merujuk pada metode multikonteks, yang dimaksud adalah teks yang dibaca beraneka ragam. Merujuk berbagai ilmu yang meliputi buku bacaan, cerita motivasi, dan berbagai teks informasi

² Mulyo Teguh, "Gerakan Literasi Sekolah Dasar". Jurnal Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017, hlm 21

dari sumber internet³. Di SD Ummu Aiman terlihat hanya menggunakan sumber literasi seadanya dan belum sepenuhnya merujuk pada literasi di internet.

Keterampilan berbahasa sangat penting pada peserta didik, dengan membekali peserta didik dalam mengolah kata lebih efektif, mulai dari menyusun kata, memaknai kata, mengungkapkan kata dengan baik dalam lisan maupun tulisan, dan mengkomunikasikan kata dengan tepat sehingga mudah diterima dan dipahami oleh lawan komunikasi. Terdapat hal lain tentang pentingnya keterampilan berbahasa bagi peserta didik, dengan demikian perlu adanya ruang untuk mengupayakan keterampilan berbahasa bagi peserta didik.

Peningkatan keterampilan berbahasa pada peserta didik tentu dibutuhkan peran dan kerja sama yang baik dari keluarga maupun sekolah. Pembelajaran berbahasa pada peserta didik sebenarnya sudah diajarkan oleh orang tua peserta didik sejak dilahirkan, terutama pada keterampilan berbicara.

GLS berakaitan erat dengan beberapa keterampilan berbahasa yaitu membaca dan berbicara. Keterlibatan suatu keterampilan inilah yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif dimana seorsng pembaca berupaya menyerap informasi yang terdapat pada tulisan. Pada umumnya, masih banyak

³ Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan. “ *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21*”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol 3, No 2, Tahun 2018, hlm 216

pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mengetahui dengan jelas informasi yang di dapatkan, yang pada hakikatnya setiap aspek kehidupan melibatkan membaca.

Berbicara merupakan kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh manusia, karena seseorang lebih mudah untuk berkomunikasi antara individu satu dengan yang lain. Berbicara dapat juga bermaksud menyampaikan informasi pada khalayak umum dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu aspek berbicara ,merupakan hal yang sangat penting diberikan pada siswa sehingga mereka dapat mengapresiasi pemikirannya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, dalam program gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Sasaran dari program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik yang dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara kompleks sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik. Materi yang disajikan untuk peserta didik tentang nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, kewarganegaraan, dan global⁴.

Terkait dengan permendikbud, hasil observasi pra lapangan dari salah seorang guru di SD Ummu Aiman Lawang telah menerapkan GLS.

⁴ Nindya Faradina, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Jurnal Hanata Widya. Vol. 6 No 8, Tahun 2017, 61

Pelaksanaan GLS di sekolah tersebut mewajibkan siswa membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan yang telah diterapkan di SD Ummu Aiman Lawang memiliki potensi dapat mengolah keterampilan bahasa siswa yang lebih luas.

Selanjutnya permasalahan yang dihadapi SD Ummu Aiman berkaitan dengan waktu pelaksanaan GLS yang terjadwal hanya sedikit. Seakan kegiatan GLS masih dikesampingkan karena termasuk kegiatan tambahan. GLS belum sepenuhnya menjadi fokus utama pengembangan di sekolah tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa siswa. Permasalahan yang ada di SD Ummu Aiman tentang bagaimana bentuk-bentuk kegiatan GLS dan tahap pengembangan yang dilakukan di instansi terkait. Berjalannya GLS di SD Ummu Aiman, tentang bagaimana GLS mendukung keterampilan bahasa siswa dan bentuk maupun desain kegiatan dalam mendorong keterampilan berbahasa siswa.

Berdasarkan paparan diatas diharapkan menjadi sebuah rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Data yang diperoleh sebagai acuan menelusuri lebih dalam terkait GLS khususnya pada keterampilan berbahasa siswa. Kemudian, SD Ummu Aiman sebagai wadah dapat mengembangkan dan menggali potensi-potensi siswa supaya lebih memiliki jiwa literasi yang kuat.

Literasi sangat erat dengan hubungannya dengan keterampilan membaca, namun bagaimana GLS dalam mengolah keterampilan berbahasa pada aspek berbicara. Maka dari itu untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses dan hasil tersebut, diangkatlah suatu penelitian dengan judul **“Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan berbahasa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Ummu Aiman Lawang.

Adapun fokus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam mengolah keterampilan berbahasa membaca dan berbicara siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam mengolah keterampilan berbahasa membaca dan berbicara siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mengeksplorasi dan mendeskripsikan :

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam mengolah keterampilan membaca dan berbicara siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam mengolah keterampilan membaca dan berbicara siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pihak-pihak terkait baik secara teori maupun praktis :

1. Manfaat secara Teori yaitu sebagai informasi tambahan pada ilmu pengetahuan mengenai Gerakan Literasi Sekolah dalam mengolah keterampilan membaca dan berbicara siswa, secara khusus dapat memberikan informasi tentang pentingnya Gerakan Literasi Sekolah mengolah keterampilan berbicara dan membaca siswa.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Untuk Peserta Didik

Sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik khususnya pada keterampilan membaca dan berbicara.

- b. Untuk Sekolah

Memberikan sumbangsih dalam upaya meningkatkan efektifitas dan mutu sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa.

c. Untuk Penulis

Sebagai pengembangan keilmuannya dalam bidang keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca dan berbicara.

E. Originilitas Penelitian

Untuk menunjukkan originilitas penelitian ini, bahwa belum ada pembahasan tentang kajian penelitian maka di paparkan tulisan terkait.

Diantaranya dipaparkan beberapa tulisan terkait sebagai berikut :

Tabel 1.1 Originilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ranti Wulandari, <i>IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU LUKMAN AL HAKIM INTERNASIONAL</i> , Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.	Membahas Gerakan Literasi sekolah	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah	Memaparkan kebijakan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat implementasi GLS.
2	Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, <i>IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA PADA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA</i> , Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.	Membahas Gerakan Literasi Sekolah	Implementasi GLS melalui pembiasaan membaca	Memaparkan GLS melalui pembiasaan membaca dengan mengupayakan lingkungan akademik, fisik, maupun sosial
3	Reny Nuril Hidayati, <i>INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA SISWA KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG</i> , Skripsi UIN Malang, 2017.	Membahas Gerakan Literasi Sekolah	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	Memaparkan internalisasi nilai-nilai karakter dalam GLS
4	Anissa Aini, Andayani, Atikah Anindyarini. <i>METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR</i> , Jurnal BASASTRA Universitas Sebelas Maret 2012	Membahas tentang keterampilan bahasa berbicara	Fokus penelitian pada metode Mind Mapping untuk meningkatkan keterampilan berbicara	Memaparkan data bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan pembelajaran berbicara dan metode mind mapping dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
5	Syaifur Rohman, <i>MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA</i>	GLS dan membaca	GLS Untuk menumbuhkan budaya membaca	Setiap anak memiliki kemampuan membaca dan

	ANAK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 1 Juni 2017, Dasar Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan			memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga membutuhkan berbagai pihak untuk menunjang budaya membaca.
6	Hamdan Husain Batubara dan Desi Noor Ariyani, IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS SUNGAI MIAI BANJARMASIN, Jurnal JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin	Membahas tentang Gerakan Literasi Sekolah	Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah	Orientasi Implementasi GLS dalam tahap pembiasaan pada Siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada, penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari beberapa istilah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Gerakan Literasi Sekolah

GLS adalah suatu upaya menyeluruh menjadikan sekolah sebagai organisasi yang menjadikan warganya sebagai literat dan pembelajar seumur hidup. Menumbuhkembangkan budaya membaca sejak dini

ditaksir supaya generasi penerus bangsa sebagai generasi literat serta meningkatkan pengetahuan⁵.

2. Mengolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata mengolah adalah mengusahakan sesuatu, artinya mengolah yaitu mengusahakan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih sempurna.

3. Keterampilan Membaca

Suatu kegiatan reseptif dalam proses kognitif untuk memahami dan mengolah teks dan isi bacaan. Membaca dapat dikatakan suatu kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis secara tertulis

4. Keterampilan Berbicara

Kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan komunikasi secara lisan atau mengucapkan bunyi-bunyi. Pembicara bertatapan langsung dengan pendengar maupun tidak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : Pada bab tersebut menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian,

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm, 3

manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II : Kajian pustaka pada bab ini menerangkan tentang keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, pengertian literasi, landasan gerakan literasi sekolah, hukum gerakan literasi sekolah, tujuan gerakan literasi sekolah, ruang lingkup gerakan literasi sekolah.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Pembahasan tentang paparan hasil penelitian meliputi deskripsi, lokasi penelitian, Sejarah SD Ummu Aiman Lawang, visi dan misi Institusi, struktur organisasi, dan kondisi lingkungan sekolah.

BAB V : Pembahasan tentang analisis data hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Berbahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi *arbitrer* (tidak ada hubungan dengan lambang bunyi dan bedanya) yang berasal dari ucapan manusia dan dipakai oleh masyarakat dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa sekunder⁶. Kegunaan bahasa merupakan alat untuk berhubungan dengan sesama manusia, dan sebagai alat untuk bekerja sama dengan manusia lain juga sebagai alat untuk identifikasi diri.

Dalam berkomunikasi atau berhubungan seseorang menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, seberapa pun keterampilan yang dimilikinya. Ada seseorang dengan mudahnya berkomunikasi secara optimal, namun ada pula orang yang sangat lemah dalam berbahasa sehingga dapat menimbulkan salah pengertian dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa ada 4 komponen diantaranya, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca,

⁶ Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung :Angkasa, 2008), hlm.

dan keterampilan menulis⁷. Setiap keterampilan tersebut berkaitan erat antara satu sama lain dengan berbagai ragam. Secara sistematis, untuk memperoleh suatu keterampilan berbahasa individu mengalami tahap menyimak, berbicara, membaca, menulis. Pada hakikatnya keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan.

Kemampuan berbahasa anak sangat penting untuk kompetensi sosial mereka, karena siswa harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif dalam menunjukkan kemampuan mereka.

Kemampuan bahasa setiap individu mencerminkan pikirannya, semakin terampil individu tersebut berbahasa maka semakin cerah dan luas jalan pemikirannya. Suatu keterampilan hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan cara banyak berlatih dan mempraktikkan. Melatih bahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir⁸.

2. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi melibatkan kegiatan visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif⁹. Membaca sebagai proses aktivitas dari menerjemahkan simbol tulis(huruf)

⁷ Henry Guntur, *Ibid*, hlm. 2

⁸ Henry Guntur, *Ibid*, hlm. 2

⁹ Budi Rahman, Haryanto. "Peningkatan Keterampilan membaca mealalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2". Jurnal Prima Edukasi 2. No 2 (2014) :128

kedalam kata-kata lisan. Artinya, seseorang dapat menyerap berbagai macam informasi dan pengetahuan dari membaca.

Kemudian, Klein, dkk (1996) mengatakan terdapat beberapa cakupan dalam membaca meliputi yang pertama membaca merupakan suatu proses, kedua membaca adalah strategis, dan yang ketiga membaca adalah merupakan interaktif. Membaca suatu proses pembaca untuk pengambilan informasi setiap makna dari teks.

Membaca merupakan suatu strategis. Pembaca interaktif akan menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan konteks untuk mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi digunakan menyesuaikan teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Seseorang akan menemui tujuan dari membaca ketika adanya keterlibatan antara pembaca dengan teks yang tergantung pada konteks. Teks yang dibaca harus mudah difahami oleh pembaca, sehingga adanya interaksi antara pembaca dengan teks.

a. Tujuan Membaca

Tujuan daripada membaca yakni mencari suatu informasi, mencakup isi, serta memahami isi bacaan. Adapun tujuan membaca mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kesenangan

- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan Strategi tertentu
- 4) memperbaharui pengetahuan dengan suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang di ketahui
- 6) Memeroleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) mengaplikasikan informasi yang didapatkan dari teks dalam beberapa metode berupa teks
- 9) Aspek-aspek membaca¹⁰.

b. Aspek-aspek membaca.

Adapun aspek-aspek membaca sebaga berikut:

- 1) Kecepatan membaca
- 2) Pemahaman pengertian sederhana
- 3) Pemahaman makna
- 4) Penilain isi dan bentuk¹¹

c. Jenis-jenis membaca

Jenis-jeneis membaca yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, membaca dangkal. Membaca intensif yakni membaca

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *ibid*, hlm 9.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *ibid*, hlm 14

dengan teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Akan tetapi dalam penelitian ini berfokus pada jenis membaca intensif yang dilaksanakan pada kelas V.

Membaca intensif adalah cara membaca yang dilakukan dengan cara menentukan pokok pikiran atau mencari pokok ide yang berkenaan dengan isi bacaan tersebut. Tujuan daripada membaca intensif itu sendiri bermaksud memaknai dari suatu bacaan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca intensif sebagai berikut¹² :

- 1) Lafal yang berkaitan dengan bunyi
- 2) Tekanan kata yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan
- 3) Pemenggalan kata yang berkaitan dengan makna
- 4) Informasi berkaitan dengan nada, cepat lambat, tinggi rendah dan tempo.

Membaca intensif berpengaruh pada siswa sendiri. ketika siswa melakukan membaca intensif, yang berarti siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman. membaca pemahaman sebagaimana yang dikemukakan oleh Dalman, yaitu membaca yang menitikberatkan pada si pembaca. Faktor lain yang mempengaruhi pembacaan adalah tingkat kemampuan

¹² *Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas III*. (Surabaya, Ar-Rahmah) hlm. 5

intelektual siswa. Namun, karena membaca pemahaman adalah keterampilan sehingga kemampuan membaca pun dapat dilatih.

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang produktif. Ada 3 macam kategori keterampilan berbicara, yaitu interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Berbicara interaktif yaitu komunikasi tatap muka seseorang dan berbicara melalui telepon yang memungkinkan adanya pergantian berbicara. Kemudian berbicara semi interaktif sering dilakukan pada pidato di depan umum secara langsung, pendengar tidak melakukan interupsi terhadap orang yang berbicara namun pembicara dapat melihat secara langsung ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Non interaktif ketika pembicara berpidato melalui radio maupun televisi¹³.

Berbicara juga sebagai media untuk mengekspresikan diri. Dengan berbicara seseorang dapat menyatakan kepribadiannya dan pemikirannya, berbicara dunia yang luas maupun sekedar mengungkapkan isi hatinya¹⁴. Seseorang dapat dilihat kepribadiannya dari bagaimana dia berbicara. Dilihat dari pembicaraannya seseorang dapat mengekspresikan dirinya, kondisi mentalnya ketika marah,

¹³ Henry Guntur, *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Angkasa, 1983), hlm 35

¹⁴ Ton Kartapati, *Bunga Rampai Asas-asas Penerapan dan Komunikasi* (Jakarta : Aksara, 1981), hlm 9

sedih, bahagia, dan ketidakjujurnya dapat di kenali selama seseorang berbicara.

Senada dengan hal tersebut, Tarigan mengemukakan bahwasanya berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan ide atau gagasan maupun perasaan¹⁵.

Berbicara dilakukan secara langsung antara seseorang dengan yang lain, adanya timbal balik secara verbal maupun mengamati dari bahasa tubuh pembeicara, sehingga lawan bicara dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Pengolahan kemampuan berbicara siswa pada sekolah dasar harus disempurnakan agar mampu menggunakan dan mengaktualisasikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar lebih ditekan kan pada pemilihan diksi (kosa kata), keruntutan kata, intonasi kalimat dan ekspresi.¹⁶

Kartohadikusumo menjelaskan bahwa kemampuan berbicara yang diajarkan pada sekolah dasar memiliki tujuan, yaitu : (1) melatih anak menciptakan sebuah pemikiran dan perasan dengan sopan; (2) memperkaya akan bahasa; (3) mengembangkan perasaan keindahan

¹⁵ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm 29

¹⁶ Erwin Putera Permana 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas II Sekolah dasar*. Jurnal PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. hlm. 133

yang ada pada bahasa; (4) mengembangkan kecakapan dalam berperan¹⁷. Siswa cenderung diarahkan pada pengembangan, sehingga daya pikir nalar kreativitas siswa dalam kemampuan berbicara semakin meningkat.

Penguasaan kosakata yang dimiliki siswa akan berpengaruh pada improvisasi dalam berbicara. Produktivitas berbicara dalam penyampaian informasi akan sangat beragam. Kombinasi kemampuan membaca sebagai keterampilan reseptif dan berbicara sebagai keterampilan produktif siswa. Kemudian, bagaimana GLS dalam menyempurnakan kedua kemampuan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa prinsip yang harus dimiliki seseorang dalam berbicara, antara lain :

- a) Mengucapkan bunyi-bunyi dengan jelas sehingga pendengar dapat membedakannya
- b) Menggunakan intonasi dan tekanan nada yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat mencerna apa yang telah diucapkan pembicara.
- c) Menggunakan kata, pilihan kata, dan urutan kata yang tepat.
- d) Berupaya kalimat utama sebagai kalimat penjelas bagi pendengar

¹⁷ Annisa Aini, Andayani, Atikah Anindyarini 2012. *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Universitas Sebelas Maret. hlm. 130

- e) Berupaya mengemukakan ide-ide sebagai penjas ide utama¹⁸.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam berbicara seseorang harus mencapai indikator seperti pelafalan, intonasi nada berbicara, pilihan kata, menguasai kalimat dan dapat menyampaikan ide gagasan dalam pembicaraan.

4. Teori Literasi

Literasi berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertai. Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas dengan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Menurut Wells, ada empat tingkatan dalam literasi, yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Tingkatan pertama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemudian, tingkatan literasi yang kedua adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai keperluan hidup (seperti membaca, dan mengolah informasi, dsb). Literasi pada tingkatan ketiga adalah kemampuan literasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau mengakses pengetahuan.

¹⁸ Annisa Aini dkk, *ibid*, hlm 132

Keempat yaitu tingkatan literasi untuk menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan¹⁹. Literasi merupakan kemampuan dalam membaca, menulis dan berfikir kritis. Literasi diharapkan menumbuhkan dan mengembangkan daya pikir kritis bagi seseorang, sehingga dapat memadukan antara pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

Kemudian Kern mengungkapkan bahwa Literasi adalah penggunaan praktik-praktik tentang situasi sosial, sejarah, serta kultural untuk menciptakan dan mengaplikasikan makna menggunakan teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan serta pengetahuan jenis – jenis teks yang digunakan²⁰. Adapun genre pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/ digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuh unsur yang membentuk desfinisi tersebut yaitu, berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa.

Secara konsep, literasi dipahami lebih dari sekedar membaca dan menulis, tetapi mencakup ketetrampilan dalam berfikir mrnggunakan

¹⁹ Heryati, Y., dkk. (2010). Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, hlm 46

²⁰ Ranti Wulandari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Lukman Al-Hakim Internasional*, Skripsi Universitas negeri Yogyakarta, 2017, hlm 24

sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk media visual, cetak, digital dan audio. yang di maksud adalah kemampuan sebagai literasi informasi.

5. Teori Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi yang warganya sebagai literat sepanjang hidup melalui pelibatan publik.

Dalam buku panduan yang dikeluarkan oleh kemendikbud tentang Gerakan Literasi Sekolah terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

a. Landasan filosofis

Mengacu pada Sumpah Pemuda butir ke- 3 ” Menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia” yang memiliki makna pengakuan terhadap keberadaan macam-macam bahasa daerah yang memiliki hak untuk hidup dan memberi keluwesan penggunaan bahasa asing sesuai keperluannya.

Pada prinsipnya, beberapa rincian mengenai konteks diatas anatara lain :

- 1) Menegaskan pentingnya pembelajaran bahasa dalam pendidikan

- 2) Konferensi PBB Tahun 2003 tentang kecakapan literasi dasar dan kecakapan perpustakaan yang efektif merupakan kunci dari masyarakat yang literat dalam menghadapi derasnya aliran informasi teknologi.

b. Landasan Hukum

Landasan hukum Gerakan Literasi Sekolah tertuang dalam :

- 1) Undang-undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 2:
“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang”.
- 2) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Thn 2007 tentang Perpustakaan.
- 4) Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Thn 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Thn 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Thn 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- 6) Peraturan Pemerintah No. 24 Thn 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Thn 2007 tentang Perpustakaan.

c. Tujuan

Adapun tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah memuat dua komponen, yaitu ;

1) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah supaya peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

- a) Menanamkan budaya literasi di sekolah.
- b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah supaya literat
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

d. Ruang Lingkup

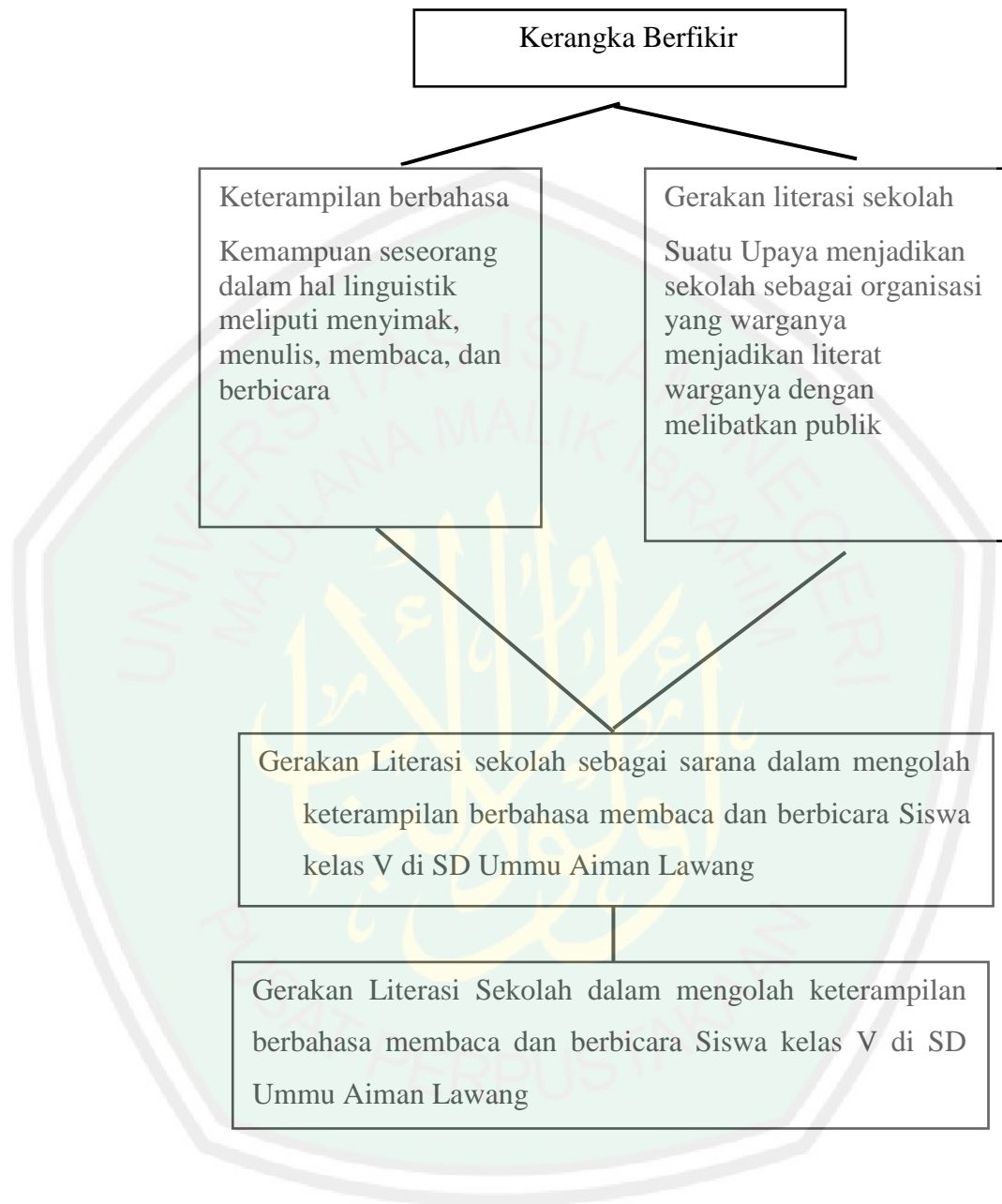
Ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut :

- a. Lingkungan fisik berupa fasilitas dan sarana prasarana literasi
- b. Lingkungan sosial berupa dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.
- c. Lingkungan akademik meliputi program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar²¹.

B. Kerangka Berfikir

Pemerintah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengeluarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang kemudian diturunkan dengan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak. Sehingga GLS dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia siswa maka di rancang kerangka berfikir sebagai berikut.

²¹ Ranti Wulandari, *ibid*, hlm 30

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Suharsimi menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan²². Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan sebuah fenomena dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam studi ini peneliti tidak memanipulasi data atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan apa adanya.

Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa membaca dan berbicara siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang. Dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh data mengenai pengolahan keterampilan bahasa membaca dan berbicara melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Ummu Aiman Lawang. Oleh karena itu metode ini

²²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 234

mencocokkan realitas empirik dengan teori yang berlaku dengan metode deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data. Kehadiran seorang peneliti sangat mutlak dilakukan sebagai pendukung instrumen yang terbatas. Adapun peneliti disini sebagai pengamat penuh, pengumpul data, dan berada di tempat penelitian yang tidak berperan serta dalam pembelajaran. Peneliti sebagai instrumen utama yang berada dalam tempat penelitian hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung serta diketahui oleh subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yakni dimana penelitian tersebut dilakukan di SD Ummu Aiman Lawang, tepatnya di Jl. Argopuro No.20, Lawang, Malang. Dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah ini telah menerapkan gerakan Literasi Sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek data yang diperoleh, dimana penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata dan tindakan, selebihnya didukung oleh dokumen-dokumen. Untuk mendapatkan data, maka di kelompokkan menjadi 2 , yaitu : pertama, data primer adalah data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti atau sumber pertama. Yang

kedua, data sekunder adalah data yang disusun dalam bentuk dokumen-dokumen²³.

Adapun Sumber data yang di gunakan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer diperoleh langsung dari informen. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi , dan instrumen yang digunakan. Wawancara ditujukan kepada informan (obyek) yang telah mengaktualisasikan Gerakan Literasi Sekolah di SD Ummu Aiman Lawang. Informan primer mengacu pada guru kelas V, kepala sekolah, siswa kelas V berjumlah 2 di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen sebagai pendukung data primer. Data Sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian tersebut seperti tulisan karya siswa, foto. Literatur dan dokumen dapat memberi banyak informasi tentang aktualisasi serta pengolahan keterampilan bahasa membaca dan berbicara peserta didik setelah mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah.

²³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data supaya data dan bukti-bukti maupun fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data agar penelitian dapat dilakukan.

1. Wawancara

Menurut Kontjaraningrat, wawancara dibagi menjadi dua garis besar yaitu wawancara berencana dan wawancara tak berencana.

Wawancara terencana atau terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti berada di lokasi penelitian berdasarkan pedoman wawancara sebagai alat bantu.

Sedangkan wawancara tak terencana adalah wawancara yang bebas dengan posisi peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sebelumnya yang telah tersusun secara struktural dan lengkap pengumpulan datanya²⁴. Susunan kata dan tata urutan pertanyaan tetap sesuai dengan kaidah-kaidah dipatuhi secara ketat,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 233.

dengan kata lain wawancara berjalan dengan kondisi secara alami dan tetap memenuhi tujuan dari peneliti.

Wawancara ditujukan pada obyek yang bersangkutan, objek yang diwawancara adalah guru kelas sebagai pengampu dan kepala sekolah yang telah merealisasikan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Ummu Aiman Lawang.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian secara langsung. Observasi adalah proses yang kompleks, tersusun dari aspek Psikologis dan Biologis²⁵. Pengumpulan data melalui observasi dibantu dengan instrumen. Peneliti secara langsung melihat dan mendengarkan apa yang telah dikatakan, di fikirkan oleh obyek penelitian tersebut²⁶.

Hal-hal yang diobservasi atau yang diamati adalah proses ketika peserta didik melakukan kegiatan membaca sebelum melakukan pembelajaran formal. Pengamatan tersebut meliputi keadaan kelas, peserta didik, guru, hubungan guru dengan peserta didik, dan catatan peristiwa, serta lingkungan sekolah dalam pengaktualisasikan GLS dalam mengolah keterampilan berbahasa

²⁵ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54

²⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Thersito, 2003), hlm. 57.

membaca dan berbicara peserta didik, Dengan tujuan untuk mendapatkan data-data riil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dalam menggunakan metode ini peneliti memungkinkan mendapatkan data secara tertulis atau dokumen, literatur, jurnal dari narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

Metode dokumentasi memungkinkan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan peneliti, catatan guru, buku, agenda. Penggunaan metode dokumentasi diharapkan sebagai pendukung informasi yang sangat akurat, sehingga kevalidan hasil temuan sangat terpercaya.

Data yang ditemukan diharapkan sebagai ilmu baru atau pengetahuan baru terhadap guru dan pihak lain. Diharapkan data yang didapatkan menjawab permasalahan tentang GLS dalam mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara di SD Ummu Aiman Lawang.

F. Analisis data

Analisis data merupakan proses dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri penulis dan orang lain atau pembaca²⁷.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkala atau terus menerus hingga tuntas. Terdapat 3 tahap analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*²⁸.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh masih bersifat umum, sehingga memerlukan metode reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok sesuai dengan tema dan polanya²⁹.

Peneliti memilih data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna, untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. kemudian menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data. Dalam hal ini peneliti menemukan data dari SD Ummu Aiman Lawang tentang Gerakan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 244

²⁸ *Ibid.* hlm, 246

²⁹ *Ibid.* hlm, 247

Literasi Sekolah dalam mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang.

2. Sajian Deskripsi Data (*Data Display*)

Menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks berbentuk naratif³⁰. Penyajian data berupa penyusunan beberapa jawaban dari informan dan dokumen-dokumen yang didapatkan dari SD Ummu Aiman Lawang.

3. Penyimpulan/ Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan setelah melakukan reduksi data dan data display, adalah membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa gambaran yang sebelumnya belum jelas atau ragu-ragu menjadi sangat jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis, atau teori³¹. Peneliti pada tahap ini dapat menarik kesimpulan bahwa upaya aktualisasi Gerakan Literasi Sekolah dapat mengolah keterampilan Berbahasa

³⁰ *Ibid. hlm, 249*

³¹ *Ibid. hlm, 253*

Membaca dan Berbicara Siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang.

G. Keabsahan Data

Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat teknik pemeriksaan data yang disebut keabsahan data³². Kemudian untuk mendapatkan data temuan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang artinya reliabilitas data dari berbagai sumber, cara, maupun waktu.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik mengecek data dari berbagai sumber dan bermacam-macam cara maupun berbagai waktu. Selain triangulasi, peneliti menggunakan bahan referensi sebagai data pendukung untuk membuktikan data yang telah diambil oleh peneliti³³. Dalam pelaporan penelitian sebaiknya memaparkan dokumen autentik dan foto-foto tentang obyek penelitian sehingga data lebih dapat dipercaya.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat 4 prosedur yang harus dilakukan yaitu, tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan

Sebelum memasuki latar penelitian, beberapa hal yang harus di persiapkan oleh peneliti yaitu menggali informasi dari

³² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 171

³³ Sugiyono, hlm 275

orang yang dianggap memiliki potensi dan faham akan latar atau obyek dari penelitian. Dipilihnya SD Ummu Aiman adalah salah satu sekolah yang bermutu dan memiliki kegiatan GLS yang sudah diterapkan.

Kemudian peneliti memulai menyusun rencana penelitian, memilih penelitian, memanfaatkan informasi, mempersiapkan alat-alat penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti harus menyiapkan 3 langkah yaitu memahami latar penelitian, mempersiapkan diri, dan mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data primer. Peneliti juga melakukan uji keabsahan data supaya dapat dipertanggung jawabkan.

3. Analisis data

Tahap analisis, peneliti memilah dan mengkategorikan data dari informan dan dokumen-dokumen dengan memperbaiki tata bahasa, sistematika penulisan, sehingga tidak menimbulkan kesalahfahaman dan salah penafsiran.

4. Penulisan laporan

Penulisan laporan disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang sesuai rancangan penyusunan laporan yang sudah tertera dalam sistematika penulisan laporan³⁴.



³⁴ Lexi J. Moleong, hlm. 250

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Ummu Aiman Lawang

1. Profil Lokasi Penelitian

Sekolah dasar Ummu Aiman Lawang adalah suatu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh yayasan Ummu Aiman dan didirikan pada tahun 1999. Pada awal berdirinya Sekolah Dasar hanya dengan 11 siswa dan 4 tenaga guru dan hingga sekarang berkembang pesat. Saat ini Sekolah Dasar Ummu Aiman dipimpin oleh ibu Anisatul Kharimah, S.Si.

Sekolah Dasar ini bertempat di jalan Argopuro nomor 20 Lawang, Sekolah Dasar Ummu Aiman menjadi satu lokasi dengan Taman Kanak (TK) Ummu Aiman yang merupakan bagaian dari yayasan tersebut. Sekolah Dasar Ummu Aiman adalah lembaga yang didirikan oleh yayasan bisa berkompetisi dengan sekolah-sekolah SDN yang lain.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah :	
Nama Sekolah	SD Ummu Aiman
NISS	104050706317
NPSN	201518730
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Sekolah	SD
Alamat	Jl. Argopuro
RT	1

RW	6
Nama Dusun	-
Desa/Kelurahan	Lawang
Kecamatan	Kec. Lawang
Kabupaten/Kota	Kab. Malang
Propinsi	Jawa Timur
No.Telpon	0341 426425
No Fax	0341 426425
Kode Pos	65211
Email	sdummuaiman@yahoo.com
Website	-
No. Rek	SD UMMU AIMAN
Kepala Sekolah	ANISATUL KARIMAH, S.Si

3. Visi dan Misi Sekolah

Sebagaimana sebuah organisasi ataupun institusi selalu memiliki Visi dan Misi dalam menjalankan aktivitas yang pada prinsipnya berkiblat pada garis besar kebijakan yang sudah ditetapkan. SD Ummu Aiman dalam melakukan aktivitasnya tak lepas dari visi dan misi yang diemban sehingga tujuan daripada institusi tersebut dapat dicapai. Adapun visi dan misi SD Ummu Aiman adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya insan yang Islami berkualitas, berdaya saing dan berbudi Luhur”

b. Misi

- 1). Meningkatkan pelaksanaan program sekolah yang terbuka, demokratis dan akuntabel

- 2). Mengamalkan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku dalam perilaku kehidupan di lingkungan lembaga Ummu Aiman dan masyarakat
- 3). Meningkatkan KMB yang aktif, efektif dan menyenangkan
- 4). Meningkatkan kesadaran dan penegakan aturan bagi semua komponen lembaga.
- 5). Menciptakan situasi kerja yang kondusif bagi terjalinnya hubungan yang harmonis antar seluruh komponen lembaga.

B. Bentuk-bentuk Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Ummu Aiman

1. Pembiasaan Membaca

Kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan siswa sebelum pembelajaran inti dimulai. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit. Hal ini dijelaskan Oleh ibu Anis selaku kepala sekolah SD Ummu Aiman selaku pemangku kebijakan instansi yang diwawancarai pada tanggal 6 November 2019 pukul 08.30 di ruang kepala sekolah. Beliau menjelaskan bahwa :

“jadi memang dulu, sejak diberlakukan kurikulum 2013 dan diinstruksikan untuk kegiatan literasi ,dan waktu itu saya sendiri mengikuti pelatihan GLS k13 itu selama 3 tahun. memang harus diperlakukan kegiatan GLS , kurang lebih mulai 3 tahun yang lalu di laksanakan GLS, 15 menit setelah doa, kegiatan yang pertama adalah doa dan

berikutnya kegiatan GLS dengan jadwal hari senin sampai kamis”³⁵

Kemudian beliau menjelaskan bagaimana proses pembiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa SD Ummu Aiman. Lanjut beliau mengemukakan bahwa:

“waktu itu kita lakukan kegiatan tidak tertulis dan hanya acak, setelah baca anak-anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah dibaca, seperti itu. memang tujuan utama gemar membaca dan untuk pengetahuan bertambah, yang penting budaya membaca dulu yang kita bangun . dulu dimulai dari anak-anak membawa buku sendiri waktu itu di kumpulkan dan ditukar temannya”³⁶.

Dari data observasi pada kegiatan membaca, siswa memilih buku sesuai dengan minat yang telah tersedia di pojok baca kelas. Siswa membaca dengan seksama selama 15 menit setelah berdoa bersama. Terlihat dari pengamatan 2 siswa membaca dengan satu buku atau bergandengan, ada pula satu siswa membaca satu teks.

Kemudian tindak lanjut atau kegiatan eksplorasi dari pengembangan kegiatan membaca adalah merangkum bacaan dilakukan setelah siswa membaca buku yang telah ditentukan oleh guru. Dari pengamatan, siswa membaca intensif menelaah, memahami informasi dari teks kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Meskipun dari beberapa siswa masih berguarau dengan teman sebelahnya, saat itulah guru mengkondisikan siswa supaya tetap fokus

³⁵ Bu Anis (wawancara, 6 Nov 2019)

³⁶ Bu Ani (wawancara, 6 Nov 2019)

pada kewajibannya. Hal ini diperkuat dengan gambar lampiran Siswa Meringkas Hasil Bacaan.

Terdapat dua jenis buku yaitu fiksi dan non-fiksi. Siswa diberi leluasa memilih jenis buku yang mereka inginkan. Tetapi, ada kala guru menjadwalkan secara bergantian terkait jenis buku.

2. Duta Literasi

Duta Literasi adalah kegiatan pendukung dari GLS. Desain dari duta literasi merupakan strategi untuk mendukung berjalannya GLS di sekolah tersebut. Kegiatan lomba yang diadakan sekolah SD Ummu Aiman setiap 1 tahun pembelajaran memunculkan duta-duta pembaca dan meningkatkan kemauan membaca. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagaimana dikatakan beliau:

“dan untuk sekolah sendiri, tambahan ada lomba untuk duta literasi, jadi di kelas itu lomba dulu, kalo kelas 1,2,3 itu lombanya membaca dan untuk menceritakan kembali terus terang masih kesulitan. Jadi ada teks anak-anak membacakan. Untuk kelas 4,5,6 itu menceritakan kembali teks yang kita sediakan, disitu nanti jadi duta literasi kelas akhirnya kita lombakan kelas A,B,C,D nanti jadi duta literasi, itu untuk penerapan literasi dan kita masukkan lomba untuk memotivasi”³⁷

Kegiatan lomba Duta Literasi masih berjalan satu kali pada tahun 2018. Yang mana di tahun-tahun sebelumnya sekolah berfokus menumbuhkan minat baca siswa. Sebagaimana yang disampaikan beliau sebagai kepala sekolah sebagai berikut :

“baru tahun kemarin, yang lalu-lalu kita belum mengadakan lomba, yang lalu kita masih fokus untuk anak-anak gemar

³⁷ Bu Anis(wawancara, 6 Nov 2019)

membaca, akhirnya di tahun kedua kita adakan lomba semacam class meeting salah satunya lomba duta literasi”³⁸

Tujuan dari duta literasi dimaksudkan untuk melatih siswa supaya pembaca atau siswa lebih berani mengungkapkan gagasan ide melalui bahasa lisan. Beliau menuturkan kembali bahwa melalui duta literasi diharapkan siswa mumpuni dalam menyambakan kembali teks yang telah dibaca siswa. Karena menurut beliau siswa rata-rata siswa sudah banyak membaca, tetapi kurang dalam penyampain dengan bahasa lisan. Sebagaimana beliau jelaskan sebagai berikut:

“tujuan dari duta literasi ya itu mas, soalnya kadang anak bisa membaca banyak, tetapi tidak bisa menceritakan kembali Nah, yang fokus kita latih di situ biar berani mengungkapkan apa yng sudah di baca, memang yang agak sulit sih, sering anak itu membaca banyak. Cuma yg bisa mengungkapakan kembali gak semua, itu yang saya ingin terus kembang kan di situ. Ya minimal 80 persen lah berani menceritakan kembali apa yg dia baca, karena kadang banyak orang berilmu, tapi kadang gak mampu menyampaikan. Ilmu yang menyampaikan itulah yang mencoba kita bangun ya, pasti ada lah anak yang memag passion nya disitu, ada juga yang pessionnya yang lain seperti itu”³⁹

Pengambilan data duta literasi melalui dokumentasi dan wawancara pihak terkait antara guru dan kepala sekolah. Karena program ini dilaksanakan satu kali dalam setahun, bertepatan dengan kegiatan classmeeting siswa.

³⁸ Bu Anis(wawancara, 6 Nov 2019)

³⁹ Bu Anis(wawancara, 6 Nov 2019)

Dari data yang diperoleh, secara teknis siswa mempresentasikan teks yang disediakan oleh panitia lomba, kemudian pengemabihan juara dari hasil penyampaian informasi dengan bahasa lisan yang paling baik. Diketahui bahwa lomba duta literasi terbagi menjadi 2 kelompok kelas atas dan kelas bawah. Pelaksanaan lomba kelas bawah siswa hanya membaca, untuk kelas atas membaca teks dan mempresentasikan. Dokumen lomba Duta Literasi terdapat pada lampiran.

C. Bentuk-bentuk Kegiatan GLS dalam Mengolahan Keterampilan Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V yaitu bu Iva, peran GLS dalam mengolah keterampilan berbahasa siswa terutama pada kemampuan membaca dan berbicara sebuah program yang efektif dalam mengupayakan kemampuan siswa. Kegiatan membaca yang ditanamkan pada siswa bertujuan untuk membiasakan budaya membaca dan menjelaskan kembali sebagai pengasah kemampuan berbicara. Hal ini di jelaskan beliau pada wawancara 6 November 2019 pukul 08.00 WIB, bahwa :

“menurut saya sangat sangat bisa melatih anak anak yang pertama kadang malu-malu, itu sudah berani tampil, itu pun sudah alhamdulillah ya, tetapi kadang menceritakan pun masih mbulet, nah itu dengan kita latih dengan tata bahasanya perbaikan-perbaikan, jadi alhamdulillah banyak manfaatnya ya dari gerakan literasi, selain anak-anak

gemar membaca anak-anak lebih mampu berbicara atau menceritakan kembali”⁴⁰

Kemampuan berbicara siswa di kelas V memang terlihat belum maksimal. Ketika siswa menceritakan kembali teks yang telah dibaca, siswa secara intonasi belum mumpuni bahkan seperti membaca teks. Hal ini diterangkan oleh wali kelas beliau mengatakan bahwa:

“memang yang paling butuh pengasahan di tehnik berbicara, karena sebagian besar anak-anak itu menceritakan kembali, intonasi nya seperti membaca, bukan seperti bercerita , jadi memang yang perlu kita asah kalo misalnya apa yang mereka baca menceritakan kembali secara intonasi harus sesuai seperti itu”

Lanjut beliau :

“kalo memang seperti tadi suaranya kecil, sebenarnya dia bisa isinya juga bagus, Cuma gak sampai yang pojokan, dan suaranya gak terlalu keras, kalo suaranya keras mungkin temannya juga faham, biasanya kalo yang menyampaikan temennya sendiri biasanya anak- anak lebih paham, tapi kalo biasanya di tengah dan berfokus pada temannya lebih bisa memperhatikan”⁴¹

Interprestasi dari membaca adalah menyampaikan kembali yang telah diserap dari membaca. Pengambilan data dengan pengamatan di kelas V,

⁴⁰ Bu Iva (wawancara, 6 Nov 2019)

⁴¹ Bu Iva (wawancara, 6 Nov 2019)

siswa menceritakan ide pokok dari yang telah dibaca. Peneliti mengamati 2 siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan kembali.

Dari pengamatan tersebut, tampak siswa sedikit kurang percaya diri dengan nada suara yang kecil. Tetapi siswa tetap berusaha menceritakan apa yang mereka pahami kepada teman-temannya. Siswa yang kedua menceritakan kembali dengan nada agak keras, meskipun dalam penyusunan kata masih belum bisa dibilang sempurna.

Kemudian kemampuan membaca siswa selama ini sudah cukup baik. Namun hanya beberapa bacaan yang siswa mampu mencerna akan kosa-kata yang telah diserap. Teks fiksi dengan gaya bahasa sederhana atau bahasa sehari-hari lebih cepat menyerap kosa kata pada siswa. Ketika siswa membaca teks non fiksi siswa kurang mampu memahami isi dari bacaan. Karena memang secara karakter bahasa daripada teks non fiksi menggunakan bahasa yang tinggi, banyak kosa-kata yang tidak terlalu dipahami oleh siswa. Berikut ini mengungkapkan bahwa :

“ untuk kemampuan membaca insyallah seratus persen untuk membaca sudah lancar, tetapi untuk memahami lebih detail misalnya sebuah bacaan ada yang memang tingkatan bahasanya bahasanya tinggi, maka untuk memahami itu anak-anak butuh referensi lain harus bukak kamus atau bagaimanapun, otomatis untuk kemampuan tingkat baca yang seperti itu kurang lah , itupun gak semua ya sebagian kecil lah. bisa dilihat dari menceritakan kembali. apa yang di tulis itu banyak bukunya yang di baca yang di tulis hanya beberapa kalimat saja itu juga dilihat darisana, banyak juga yg bisa menceritakan banyak, seperti azka tadi memang

yang di tulis gak terlalu banyak tetapi dia tetap terus bercerita”⁴²

Penyajian informasi yang dilakukan siswa dengan bahasa tulisan yaitu ringkasan ide dari teks. Dari pengamatan penelitian, dokumen ringkasan tersebut sebagai portofolio siswa selama mengikuti GLS. Karena metode yang sering digunakan sebagai tindak lanjut apa yang telah dibaca adalah membuat ringkasan. Supaya siswa mudah untuk memahami inti sari teks yang telah dibaca. Tujuan lain ringkasan siswa bukan hanya sebagai portofolio. Tetapi, sebagai acuan dan mempermudah ketika siswa tersebut menceritakan kembali dengan bahasa lisan.

Pengamatan selanjutnya, terdapat komik bergambar hasil karya siswa kelas V. Siswa tidak hanya menginterpretasikan ide dari teks dalam bentuk tulisan, tetapi siswa menuangkan ide dalam bentuk komik bergambar yang lebih menarik. Komik bergambar tersebut di tempel pada dinding kelas sehingga teman-teman yang lain dapat menikmati. Karya tersebut atas inisiatif siswa sebagai buah dari kegiatan GLS. Beberapa contoh komik bergambar terdapat pada lampiran Komik Hasil Karya Siswa.

Kosa kata yang terserap oleh siswa kelas V belum bisa dikatakan cukup banyak. Tergantung dari teks yang siswa baca. Untuk konteks bacaan non fiksi siswa mampu mengolah kosa kata hanya sekitar 3-4

⁴² Bu Iva (wawancara, 6 Nov 2019)

kosakata baru setiap siswa melakukan kegiatan GLS. Maka kemudian guru kelas menyediakan kamus di pojok baca supaya siswa dapat menemukan dengan sendirinya. Adapaun kendala ketika siswa kesulitan mencari, peran guru sebagai fasilitator siswa turut membantu. Hal ini dituturkan oleh bu Iva sebagai berikut :

“ tergantung yang di baca, kalo memang bacaannya non fiksi dekitar 3 sampai 4 kosa kata baru , memang disitu banyak kata ilmiah juga, dan saya juga sediakan kamus ya di pojok baca supaya anak anak bisa cari sendiri apa artinya ini, tapi memang juga ada kendala ketika di kamus tidak ada kata katanya, dan kita bantu juga browsing. “ tapi kadang saya juga menentukan hari ini non fiksi, kadang bebas bisa fiksi bisa non fiksi”⁴³

Kemudian, upaya GLS dalam mengolah kemampuan berbahasa membaca dan berbicara siswa kelas V sendiri. Sebagai tindak lanjut yang telah dilakukan pada kegiatan GLS. Sebagaimana besar setelah siswa membaca melakukan review dengan meringkas dan menceritakan kembali Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai wali kelas V sebagai berikut :

“kalo selama ini lebih banyak itu ya, tapi gini kadang tidak hanya menceritakan kembali , kadang membuat pertanyaan yang dia baca menjawab pertanyaan yang di buat, lebih banyak membaca dan menceritakan kembali. Kadang memberikan komentar apa yg di baca temannya yang menceritakan kembali”.

⁴³ Bu Iva (wawancara, 6 Nov 2019)

“sebenarnya literasi itu tidak hanya di terapkan di awal sebelum pembelajaran , tetapi bahkan saat tematik pun kita literasi, tapi karena keterbatasan sarana dan prasarana kita hanya literasi di LCD jadi mungkin untuk literasi digitalnya kita hanya mendengar dan melihat apa yg di tampilkan ,baru menceritakan kembali”⁴⁴

Selanjutnya adalah menggunakan berbagai sumber bacaan sebagai alternatif literasi di kelas V. Siswa tidak hanya membaca buku yang disediakan oleh sekolah, namun mereka diperkenankan membawa buku dari rumah masing-masing. Setiap kelas distandarkan mempunyai pojok baca sebagai sarana siswa membaca. Sumber bacaan tidak hanya melalui buku cetak, tetapi memanfaatkan fasilitas internet sebagai sumber variasi literasi. Hal ini di jelaskan oleh walikelas sebagai berikut:

“mereka bawa sendiri ada yg kami wali kelas membawa buku untuk anak, kadang kalo anak sudah baca ingin mbaca yg lain ,bisa tukar denagn temannya, dan di letakkan di pojok baca, dan ketika naik kelas bisa diambil lagi soalnya nanti kalo tetap di pojok baca waktu kenaikan kelas bukunya tetap sama ,kita juga tidak melulu di pojok baca , tetapi juga menyisipkan digital supaya anak tidak bosan gitu. tapi mungkin kendalanya anak anak kalo digital ,anak yg audio visual sekali putar langsung bikin, tetapi kalo anak yg sulit fokus ya kita harus putar berulang kali baru mereka bisa membuat rangkuman apa yg disampaikan seperti itu”.

“ya buku buku ya, itu saya yang menyediakan memang, terus juga kita kalo literasi digital kita browsing di internet, tetapi biasanya kita caranya yang nyambung dengan tema , yang memang apa yg mereka perlu paham dari materi tematik, kadang juga ada kliping dari tahun sebelumnya itu juga sebagai bahan bacaan anak-anak juga”

Lanjut beliau :

⁴⁴ Bu Iva (wawancara, 6 Nov 2019)

“jadi buku buku memang membawa buku yang mereka punya, di bawa ke sekolah dan dibaca temannya, dan dari situ terbaca semuanya, otomatis kita harus menyediakan bukunya”⁴⁵

Jadi kesimpulan bentuk-bentuk kegiatan GLS mengolah keterampilan berbahasa membaca dan berbicara siswa kelas V cukup efektif melalui pembiasaan membaca yang diadakan setiap 15 menit sebelum pembelajaran inti dimulai. Pada kemampuan membaca siswa disebutkan siswa membaca selama 15 menit pertama teks fiksi maupun non fiksi, selanjutnya siswa merangkum pokok gagasan teks yang telah di baca. Untuk kemampuan berbicara siswa mempresentasikan gagasan yang telah diperoleh dan disampaikan kepada temannya di depan kelas.

Wawancara selanjutnya yaitu mengambil data dari 2 siswa kelas V Alta dan Caca. Pertama wawancara dilakukan dengan Alta, dari keterangan siswa tersebut bahwa membaca buku non fiksi berjudul “Ali bin Abi Tholib”. Siswa tersebut menerangkan pada saat membaca dan memahami isi dari teks tidak ada kendala, dari segi penyerapan makna maupun kosa kata. Akan tetapi, pada saat menjelaskan kembali dengan bahasa lisan siswa mengalami kesulitan cara bicaranya dan kurang percaya diri. Hal ini serupa dengan keterangan Alta sebagai siswa kelas V pada wawancara 7 November 2019 pukul 09.00 sebagai berikut:

⁴⁵ Bu Iva (wawancara, 6 Nov 2019)

“Saya kemarin membaca buku “Ali bin Abi Tholib”, itu buku nonfiksi. Saya tidak ada kesulitan membaca dan sekali membaca saya paham. Ada kosa kata baru di bacaan tersebut. Tapi waktu menjelaskan ada kesulitan untuk cara menjelaskannya, cara bicaranya”⁴⁶

Kurangnya percaya diri dan kesulitan menyampaikan informasi kepada umum merupakan hal yang belum bisa dihindari oleh siswa kelas V tersebut. Saat wawancara kedua pada siswa bernama Challista mengungkapkan hal yang sama. Meskipun siswa kedua konteks yang di ambil adalah teks fiksi. Sebagaimana keterangan siswa tersebut :

“Saya kemarin membaca tentang “Ghibah” yang bacaan nya buku non fiksi. Saat membaca saya memahami isi buku tersebut dan saya memahami kosa kata di buku itu. Tetapi waktu menjelaskan agak sulit, malu , kurang percaya diri”⁴⁷

Dari keterangan sampel kedua tersebut, menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V dapat dikategorikan memenuhi tujuan daripada GLS. Kemudian, untuk kemampuan membaca faktor kurang percaya diri membuat siswa mengalami kendala. Meskipun dari segi pemahaman makna, kosakata siswa sudah mampu mengolah informasi dari teks yang digunakan.

⁴⁶ Alta (wawancara, 7 Nov 2019)

⁴⁷ Challista (wawancara, 7 Nov 2019)

Tabel Instrumen Kemampuan Berbicara 4.2

No	Indikator Keterampilan Berbicara	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Mengucapkan bunyi-bunyi dengan jelas dan tepat.	✓	
2	Menggunakan intonasi dan tekanan nada yang jelas dalam berbicara	✓	
3	Menggunakan kata, pilihan kata, dan urutan kata yang tepat dan baik	✓	
4	Berupaya kalimat utama sebagai kalimat penjelas bagi pendengar.		✓
5	Berupaya mengemukakan ide-ide sebagai penjelas ide utama.	✓	

Tabel Instrumen Kemampuan Membaca 4.3

No	Indikator Keterampilan Membaca	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Lafal yang berkaitan dengan bunyi.	✓	
2	Penekanan kata yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan.		✓
3	Penggalan kata yang berkaitan dengan makna isi bacaan	✓	
4	Pengaturan nada , tempo, cepat lambat dan tinggi rendah	✓	

Dari hasil pengamatan dengan instrumen tersebut, terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa menunjukkan terpenuhi aspek intonasi, pilihan kata, dan berupaya mengemukakan ide pokok bacaan. Tetapi, penyusunan kata dan kalimat masih terbilang rancuh atau kurang tertata dengan baik.

Kemudian untuk kemampuan membaca, cukup baik dalam mengolah makna, menyerap kosa kata baru. Tetapi penekanan kata yang berkaitan dengan informasi masih belum terpenuhi. Siswa hanya sekedar membaca tanpa menikmati kaidah dalam kalimat.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung GLS di SD Ummu Aiman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Iva selaku wali kelas V ketika beliau ditemui di ruang guru mengungkapkan bahwa faktor penghambat kegiatan Gerakan Literasi sekolah yang dilaksanakan di kelas V adalah terkendala pada siswa itu sendiri. Siswa mengikuti beberapa kegiatan lain pada waktu GLS dilaksanakan. Sebagai mana yang disampaikan beliau sebagai berikut:

“ ya itu tadi ada beberapa anak yang mengikuti kegiatan yang lain seperti tahfidz dan tidak mengikuti literasi, dan kendala yang lain kita juga di jadwal kan selama 2 hari saja , kita juga mencari di sela-sela waktu yang lain, kita juga menyelipkan di tematiknya, waktu anak-anak istirahat seperti tadi, dan kita juga memotivasi anak-anak untuk membaca”⁴⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut, bu Anis selaku kepala sekolah juga mengungkapkan kendalan kegiatan GLS dari faktor waktu dan siswa itu sendiri. Sebagaimana yang telah diungkapkan beliau sebagai berikut :

“kendala itu sebenarnya kebanyakan dari waktu ya, kadang guru guru masih menggunakan GLS untuk kegiatan yang lain, padahal kita sudah sediakan waktu setiap 15 menit.

⁴⁸ Bu Iva (wawancara, 6 Nov 2019)

Karena mereka terbentur saya butuh waktu bu untuk praktek, saya butuh waktu untuk nambahi misalnya beberapa anak belum paham. Ya waktu mas jadwal GLS digunakan untuk kegiatan yang lain. karena itu tadi ada libur, jadi jadwal yang ada di promes itu libur yang sebenarnya sudah tersusun tapi adalah kegiatan sekolah, kemudian kendala dari siswa sendiri anak anak mungkin hanya baca aja, dan tidak menikmati ada beberapa ya, mereka kalo yg bacanya buku buku refresing itu banyak yangg suka, kalo yg berat berat agak tidak minat, tapi kalo yang refresing kadang rebutan. Kita juga seleksi buku buku yang sesuai, karena mereka bawa sendiri dari rumah. Kemaren ada buku yang menggambarkan neraka, nah itu kita kembalikan dan cari buku yang lain aja ya, dan itu sampai terbaca semua nya”⁴⁹.

Kemudian dari segi faktor pendukung dari terealisasinya kegiatan GLS pada setiap kelas, kepala sekolah membuat kebijakan untuk standarisasi pojok baca. Sebagaiman ayang disampaikan oleh kepala sekolah sebaga berikut:

“karena memang sudah di sediakan sudut baca dan perpustakaan ,memang sudah kita standarkan punya sudut buku. memang masing masing kelas ada yg lengkap ada yng kurang tapi semuanya ada , tetapi setiap kelas ada minimal buku itu ada ,tempatnya juga disediakan sama sekolah”⁵⁰

Program pojok baca sebagai sarana upaya penyediaan sumber bacaan yang terdapat di kelas. Penyediaan ini dimaksud untuk memudahkan siswa sebagai sumber bacaan. Diketahui ketika pengambilan data denga

⁴⁹ Bu Anis (wawancara, 6 Nov 2019)

⁵⁰ Bu Anis (wawancara, 6 Nov 2019)

pengamatan, buku-buku yang terdapat pada pojok baca seperti buku non fiksi berupa buku pengetahuan bergambar, buku fiksi berupa buku cerita bergambar, Juz Amma, dan kamus Bahasa Inggris.

Kondisi pojok baca di kelas V sangat terawat dan tertata rapi. Siswa di biasakan untuk merawat dan mempunyai rasa memiliki. Setelah selesai membaca siswa mengembalikan buku dengan rapi. Pojok baca kelas V sebagai bukti otentik terdapat pada lampiran Pojok Baca.

Sarana prasarana lain yang mendukung kegiatan GLS dalam mengolah keterampilan berbahasa membaca dan berbicara yaitu memaksimalkan ruang perpustakaan sebagai sumber literasi. Terlihat antusias siswa dalam menggunakan ruang perpustakaan sangat dimaksimalkan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Anis sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

“ya mereka sih antusias, anak anaknya malah ingin, trus ada anak yang ingin sekali sekali membacanya di perpustakaan, jadi waktu 25 menit itu diajak ke perpustakaan, karena bosan dengan suasana di kelas, ya itu ada yang melakukan itu. ya karena kita ada 22 kelas mungkin beberapa bulan dapat giliran dan gantian.

Pengamatan yang dilakukan dengan observasi perpustakaan sebagai pusat sumber literasi di sekolah SD Ummu Aiman. Bertempat di lantai dua yang menjadi satu dengan kantor. Ketika pengamatan berlangsung, kondisi perpustakaan SD Ummu Aiman tertata rapi dan mudah untuk

memilih buku. Kondisi yang terawat sangat nyaman untuk siswa membaca dan melakukan kegiatan lain.

Terdapat berbagai macam buku seperti buku pelajaran, majalah, buku cerita, dan buku pengetahuan lainnya. Di depan perpustakaan terdapat ruang yang biasa digunakan belajar siswa maupun kegiatan GLS. Perpustakaan sebagai suasana baru ketika mengatasi kebosanan yang notebenanya kegiatan GLS dilakukan di kelas masing-masing.

Setelah pengambilan data dilakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang dijabarkan dalam tabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam mengolah keterampilan berbahasa membaca dan berbicara siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang?	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan GLS pada awalnya menumbuhkan minat baca siswa • Ada nya lomba Duta Literasi penunjang kegiatan GLS • terdapat pojok baca disetiap kelas • perpusatakan sekolah • GLS di kelas V dilakukan setiap hari rabu dan kamis • Kegiatan membaca dilakukan dengan membaca intesif • Kegiatan berbicara mempresentasikan hasil informasi teks di depan kelas • hasil kegiatan GLS berupa,

		rangkuman, mind map, komik bergambar.
2	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam mengolah keterampilan berbahasa membaca dan berbicara siswa kelas V di SD Ummu Aiman Lawang?	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala dari siswa mengikuti kegiatan lain • kendala pada waktu pelaksanaan hanya terjadwal 2 hari • Siswa cenderung berminat pada buku fiksi • pendukung kegiatan adanya antusias siswa • Adanya standarisasi pojok baca setiap kelas sebagai pendukung • Memaksimalkan perpustakaan sebagai ruang literasi siswa

BAB V

PEMBAHASAN

Sejalan dengan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, telah di paparkan data yang diharapkan oleh peneliti harapkan. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis dan menjabarkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan. Pada bab ini peneliti menguraikan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang telah dipilih oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan pemaparan data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti laksanakan dengan lembaga terkait. Kemudian peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut ;

A. Bentuk-bentuk Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Ummu Aiman

Pada awal sebelum diterbitkan peraturan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, SD Ummu Aiman telah memiliki kebijakan melaksanakan literasi sekolah. Saat itu pelaksanaan GLS sekedar melaksanakan kebijakan yang diwajibkan dari pihak sekolah, tidak ada tindak lanjut setelah siswa melakukan GLS.

Setelah terbitnya peraturan Permendikbud No.23 Tahun 2015 “ Kegiatan 15 menit membaca non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”, sekolah

tidak menerapkan GLS secara kultural, tetapi kemudian sekolah menerapkan GLS secara struktural dan menjadi acuan di SD Ummu Aiman tersebut. Kemudian, sejak 2015 sejalan dengan diaplikasikannya kurikulum baru yaitu K13 Bu Anis selaku kepala sekolah menerapkan GLS secara terstruktur dan terperinci. Mulai dengan menyusun jadwal kegiatan, mengembangkan perpustakaan, mewajibkan pojok baca di setiap kelas hingga tindak lanjut terhadap siswa setelah membaca.

Pada prinsipnya, realisasi GLS di SD Ummu Aiman yang mengacu pada pedoman GLS dengan tahap pembiasaan. Dimulai dari kegiatan membaca yang berlangsung selama 25 menit beserta kegiatan pengembangan sebelum pembelajaran inti dengan dipandu oleh bapak/ibu guru. Awal pembiasaan ada beberapa tujuan yang direalisasikan pihak sekolah yang pertama yaitu, mewajibkan siswa membawa buku dari rumah masing-masing untuk dibaca di sekolah. Kedua, setelah selesai membaca siswa saling tukar buku antar sesama teman, sehingga wawasan pengetahuan siswa tidak hanya berpaku pada satu buku dan sebagai sarana saling tukar pengetahuan.

Penerapan GLS selanjutnya, didukung dengan adanya program lomba duta literasi. Secara teknis pelaksanaan duta literasi dilakukan 1 tahun sekali pada moment class meeting. Pada tataran kelas bawah (1,2,3) kegiatan yang dilombakan adalah membaca. Karena kelas bawah dalam hal mengungkapkan kembali masih belum mumpuni. Kemudian, untuk tingkat kelas atas (4,5,6)

menyampaikan kembali pokok isi daripada teks yang disediakan oleh panitia lomba tersebut.

Tujuan duta literasi tersebut tidak lepas dari cita-cita sekolah untuk memotivasi siswa dan sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan siswa membaca juga sebagai sarana pengembangan literasi. Di sisi lain tenaga kependidikan atau guru untuk mengasah kemampuan menyampaikan, pihak sekolah juga menggali potensi-potensi siswa yang berbakat pada pession tersebut.

Program GLS didukung dengan berbagai pihak mulai dari kepala sekolah guru, maupun wali murid serta lingkungan sekolah. Hal ini yang mendorong kepala sekolah semakin aktif dan termotivasi untuk selalu mengembangkan GLS yang sudah diterapkan di SD Ummu Aiman.

Duta literasi tidak sekedar mencari bakat potensi siswa, tetapi sebagai bentuk apresiasi guru terhadap siswa sebagaimana mereka berproses dan belajar, bukan hanya sekedar mengapresiasi keterampilan dan karya semata. Menghargai proses belajar mendorong siswa mencapai kesuksesan akademik dalam jangka panjang dan sebagai individu yang literat.

B. Bentuk-bentuk kegiatan GLS dalam Mengolah Kemampuan Membaca dan Berbicara Kelas V.

Gerakan Literasi Sekolah berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini menjadikan GLS sebagai ruang untuk mengupayakan kemampuan berbahasa siswa pada keterampilan membaca dan berbicara.

Melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan, kemampuan siswa lebih diasah dengan adanya wadah tersebut.

Di kelas V SD Ummu Aiman pelaksanaan GLS diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa. GLS di kelas V terjadwal pada setiap hari rabu dan kamis pada pukul 07.00 sampai dengan 07.25. Kegiatan tersebut kurang lebih dilakukan selama 25 menit setelah berdoa bersama yang diikuti seluruh siswa SD Ummu Aiman.

Setiap siswa wajib membaca teks atau buku selama 15 menit pertama. Jenis buku bacaan fiksi atau non fiksi ditentukan oleh guru kelas tergantung pada jadwal di hari tersebut. Selanjutnya, 15 kedua siswa diwajibkan menyampaikan kembali isi daripada teks yang telah mereka baca.

1. Bentuk Kegiatan Mengolah Kemampuan Membaca

Upaya GLS dari segi mengolah kemampuan membaca di kelas V adalah dengan membaca intensif. Membaca intensif merupakan cara membaca menentukan pokok pikiran atau ide gagasan yang berkenaan dengan isi teks tersebut. Siswa membaca dengan intensif dan menelaah informasi yang terdapat pada bacaan. Hal ini dilakukan supaya siswa berkonsentrasi dalam memahami isi bacaan.

Kemudian, setelah mendapatkan informasi siswa diwajibkan mereview kembali pokok ide gagasan teks dalam bentuk tulisan. Proses mereview kembali selalu ditekankan oleh guru supaya tercapai daripada tujuan membaca yang meliputi seperti memperbaharui pengetahuan,

mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan informasi yang baru, dan mengaplikasikan informasi yang terserap kedalam metode yang berupa teks.

Metode teks sebagai sarana mengaplikasikan atau mengolah informasi berupa portofolio, mind map, dan komik bergambar. Portofolio berupa ringkasan setiap teks yang telah dibaca oleh siswa sebagai hasil mengolah informasi yang telah didapat. Mind Map merupakan ringkasan informasi yang diaplikasikan berupa peta konsep. Komik bergambar merupakan metode mengaplikasikan informasi dalam bentuk komik cerita dengan perpaduan tulisan dan gambar.

Portofolio siswa sebagai acuan guru melihat sejauh mana perkembangan bahasa siswa sejauh ini. Minat dan bakat siswa akan terdeteksi melalui kegiatan portofolio yang kemudian dapat ditelaah melalui hasil-hasil tersebut. Portofolio menanamkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan, bertanggung jawab atas tugas sebagai siswa.

Sebagai upaya menyempurnakan kemampuan bahasa dalam kegiatan GLS, portofolio dapat menumbuhkan peran aktif kegiatan program GLS. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengupgrade dan merangsang keterampilan berbahasa mereka.

Selain portofolio, upaya selanjutnya mengenai proses mengolah kemampuan bahasa siswa menggunakan metode mind map. Metode mind

map memetakan pemikiran untuk memaksimalkan kemampuan siswa. Pemikiran siswa akan terfokus oleh topik utama yang kemudian mengasosiasikan dengan dengan kata kata tertentu dari sebuah teks.

Siswa dilatih untuk memetakan atau mengkonsep topik utama dari sebuah bacaan. Sehingga ketika siswa membaca akan mencari kata kunci dan topik yang nantinya akan diinterpretasikan pada peta konsep. Maka siswa tidak sekedar membaca dan hafalan, tetapi siswa lebih memahami maksud dari teks yang di kemudian hari akan mudah untuk dipelajari. Dipakainya metode peta konsep dalam kegiatan GLS supaya siswa lebih mudah menyerap pengetahuan dan lebih mudah untuk mencapai apa yang menjadi tujuan GLS tersebut.

Metode komik bergambar merupakan cara untuk menyampaikan maksud daripada teks berupa gambar dimana terdapat penggalan-penggalan materi secara singkat, padat, dan jelas. Siswa dalam membaca tidak hanya untuk pemahaman dirinya sendiri, tetapi siswa mengkomunikasikan informasi dengan media visual terhadap temannya. Karakter komik bergambar yang menyajikan kekuatan gambar dan tulisan tentunya sangat menarik pembaca. Karena informasi yang di tujukan sangat ringan dan alurnya jelas.

Adanya timbal balik antar sesama teman merupakan rangsangan kemampuan bahasa reseptif siswa dalam menyerap informasi yang kemudian mengkomunikasikan dengan bahasa visual. Upaya GLS dengan

metode komik bergambar telah menciptakan informan sebagaimana komik bergambar mudah dicerna dan sebagai sumber pengetahuan siswa.

Kegiatan membaca siswa tidak terikat pada jadwal GLS yang berlaku. Kegiatan membaca siswa bisa dilakukan kapanpun selama tidak mengganggu pembelajaran inti atau sesuai dengan pelajaran pada waktu tersebut. Hal ini bertujuan supaya siswa mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan membaca dan diaplikasikan dengan berbagai media. Siswa dapat menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah SD Ummu Aiman sebagai penunjang sumber-sumber literasi. Mengingat dari keterbatasan waktu yang hanya dijalankan setiap dua hari dalam satu pekan.

Dukungan sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik dan memadai, sangat kental terlihat di sekolah ini. Adanya pojok baca sebagai perpustakaan mini di kelas yang sangat mudah untuk diakses siswa. Terlebih, guru sebagai fasilitator dapat mengakses berbagai sumber-sumber literasi digital dari internet. Karena kemampuan membaca tergantung pada kemampuan intelektual siswa, namun hal ini dapat di minimalisir dengan latihan yang konsisten.

Berkaitan dengan literasi, dizaman yang serba cepat informasi GLS membantu kepekaan siswa dalam membaca situasi dan kondisi. Kemampuan menyerap pengetahuan tergantung pada keterampilan membaca. Hal ini berkesinambungan pada aspek literasi bahwa literasi

bertujuan untuk mengakses pengetahuan. Sebagaimana tingkatan ketiga literasi yaitu bersifat informatif. Upaya-upaya GLS bertujuan untuk mengejar ketertinggalan siswa di Indonesia yang menduduki peringkat kedua dari bawah dalam kategori membaca.

2. Bentuk Kegiatan Mengolah Kemampuan Berbicara

Metode berbicara sebagai sarana menyampaikan informasi dari teks bacaan dengan metode bahasa lisan. Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan ide gagasan maupun perasaan. Siswa ditekankan pada dua metode berbicara interaktif dan semi interaktif.

Sebagai upaya mengolah kemampuan berbicara, di kelas V metode berbicara interaktif lebih ditekankan sehingga siswa sebagai pembicara maupun pendengar saling bertukar pengetahuan antara satu sama lain. Siswa sebagai pembicara menyampaikan informasi yang telah di dapat dari teks bacaan kemudian siswa yang lain menanggapi apa yang telah disampaikan oleh pembicara.

Kemudian menggunakan metode semi interaktif, salah satu siswa berdiri di tengah kelas menyampaikan informasi dari teks tanpa ada timbal balik dari pendengar. Siswa lain atau pendengar dapat melihat ekspresi wajah dan bahasa tubuh pembicara secara langsung.

Proses kegiatan berbicara semi interaktif maupun interaktif siswa masih mengacu pada lembar ringkasan yan telah dibuat. Tujuan daripada teks ringkasan supaya siswa mengingat beberapa kata kunci sulit yang

akan disampaikan secara lisan. Terdapat kesulitan ketika siswa tanpa teks menyampaikan pengetahuan yang pada karakternya memiliki macam-macam kosakata baru.

Kemampuan berbicara interaktif menuntut siswa untuk melakukan aktivitas berpartisipasi serta menggunakan kemampuan, pengalaman, serta pengetahuannya. Kegiatan ini berupa pelaporan atau penyampaian lisan yang akan mendorong siswa supaya mampu mengungkapkan hal-hal yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pengungkapan tersebut berupa informasi, deskripsi, dan penjelasan.

Improvisasi bahasa dilatih untuk menyempurnakan imajinasi dan menentukan makna. Improvisasi merupakan produktifitas kata tanpa naskah, maka siswa harus menggunakan imajinasi nya sendiri untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Tujuan yang dimaksud menjelaskan makna kata ataupun emosi tokoh dalam teks yang telah dibaca.

Produktifitas dalam kegiatan GLS bukan hanya berupa tulisan, tetapi upaya menyampaikan dengan bentuk lisan sangat ditekankan. Upaya tersebut mendorong siswa supaya lebih percaya diri dalam hal berbicara di depan khalayak umum. Melatih keterampilan berbicara dengan ajeg, akan menumbuhkan rangsangan kecerdasan linguistik dan kombinasi reseptif keterampilan membaca

Di kelas V penyusunan kalimat, penjelasan ide masih sedikit berbelit meskipun siswa berusaha menjelaskan ide pokok pikiran. Tetapi, disinilah

peran GLS terus-menerus melatih ataupun mengasah kemampuan berbicara sangat vital. Peran GLS secara efektif menggali potensi-potensi siswa. Kecenderungan siswa yang minder ketika berbicara, pada program GLS siswa dilatih mengkomunikasikan pengetahuan sesering mungkin supaya siswa lebih percaya diri.

Di lingkup yang lebih luas sekolah SD Ummu Aiman memberikan wadah bagi siswa dengan kegiatan GLS di sekolah. Konsep lomba duta literasi yang diikuti semua kelas sebagai ajang kompetisi siswa. Penguatan melalui duta literasi sebagai penghargaan atas capaian siswa dibidang yang berkaitan dengan budaya literasi atas proses yang mereka jalankan selama ini yang di jalankan di SD Ummu Aiman.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan GLS dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V SD Ummu Aiman Lawang.

Sebuah program kegiatan merupakan interpretasi pemikiran. Sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan yang bersandar pada kepentingan-kepentingan kelompok. Dinamika suatu proses pasti terjadi atas faktor pendukung maupun memiliki kendala. Dalam proses pelaksanaan kegiatan SD Ummu Aiman memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

1. Antusiasme siswa mendukung program kegiatan literasi. Hal ini terlihat pada keadaan kelas yang sangat terkondisikan. Siswa mengikuti aturan-aturan yang berlaku dari awal kegiatan hingga usai.

2. Standarisasi pojok baca. Sebagai sarana siswa untuk memudahkan atau mengkoordinir membaca dengan jangkauan yang mudah.
3. Perpustakaan sekolah. Merupakan sarana yang dimiliki sekolah sebagai sumber literasi dan berbagai sumber ilmu yang dapat diakses seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa.

Kemudian, dari sudut pandang faktor penghambat di SD Ummu Aiman Lawang memiliki beberapa kendala-kendala dari beberapa hal.

Diantaranya sebagai berikut :

1. Beberapa siswa mengikuti kegiatan lain seperti, tahfid Quran, kegiatan PBB yang jadwalnya berbenturan dengan kegiatan GLS.
2. Kegiatan GLS di kelas V terjadwal hanya 2 hari rabu dan kamis. Hal ini mnjadikan guru menggunakan waktu lain untuk GLS, sehingga pelaksanaan kegiatan masih tergantung situasi dan kondisi.
3. Kebanyakan siswa membaca karena kewajiban. Siswa belum sepenuhnya menikmati apa yang dibaca. Mereka hanya menyukai teks yang berjenis fiksi karena dari segi bahasa mudah untuk dicerna.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa point kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kegiatan GLS dalam mengolah keterampilan berbahasa membaca dan berbicara kelas V sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Kegiatan GLS Mengolah Kemampuan Bahasa Membaca dan Berbicara Kelas V yang meliputi:

- a. Kegiatan Pembiasaan membaca setiap pagi selama 15 menit
- b. Kegiatan duta literasi yang diadakan setiap 1 tahun sebagai moment apresiasi siswa yang berhubungan dengan literasi
- c. Membaca intensif sebagai upaya untuk menggali ide gagasan dari teks bacaan
- d. Standarisasi fasilitas Pojok Baca disetiap kelas
- e. Mengolah informasi dan mengaplikasikan dalam bentuk ringkasan sebagai bahan portofolio
- f. Menuangkan informasi dalam bentuk komik bergambar
- g. Menuangkan informasi dalam bentuk mind map

- h. Mempresentasikan hasil bacaan siswa di depan kelas secara interaktif
- i. Mempresentasikan informasi bacaan di depan kelas secara semi-interaktif
- j. Penguatan kemampuan berbicara dengan kegiatan duta literasi

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan GLS dalam Mengolah Keterampilan Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang sebagai berikut :

- a. Antusias siswa mengikuti GLS dalam mensukseskan jalannya kegiatan
- b. Standarisasi Pojok Baca pada kelas untuk mempermudah siswa sebagai sumber bacaan
- c. Memaksimalkan sarana perpustakaan sebagai sumber bacaan di wilayah SD Ummu Aiman
- d. Terkendala beberapa siswa mengikuti kegiatan lain seperti kegiatan Tahfidz Quran, kegiatan PBB.
- e. Jadwal kegiatan GLS hanya 2 hari dalam satu pekan, sehingga guru harus menggunakan waktu lain untuk melaksanakan GLS
- f. Siswa hanya tertarik pada bacaan fiksi yang secara bahasa sangat mudah dan menarik untuk dibaca.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian mengenai GLS dalam mengolah kemampuan berbahasa membaca dan berbicara di SD Ummu Aiman, maka peneliti perlunya memberikan saran yang pertama yaitu supaya lebih efektif dan efisien memanfaatkan waktu yang dijadwalkan. Yang kedua, yaitu perlu adanya pengembangan strategi atau model kegiatan dalam mengolah kemampuan membaca dan berbicara agar tidak membosankan dan menarik siswa lebih antusias dalam mengikuti GLS.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi, 2006)
- Annisa Aini, Andayani, Atikah Anindyarini 2012. *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 234
- Budi Rahman, Haryanto. “Peningkatan Keterampilan membaca melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2”. Jurnal Prima Edukasi 2. No 2 (2014)
- Erwin Putera Permana 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas II Sekolah dasar*. Jurnal PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Ghazali Syukur, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung:PT Refika Aditama,2010)
- Guntur Henry , *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung :Angkasa, 2008)
- Heryati, Y., dkk. (2010). Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Kertapati Ton, *Bunga Rampai Asas-asas Penerapan dan Komunikasi* (Jakarta : Aksara, 1981)
- Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas III*. (Surabaya, Ar-Rahmah)
- Moleong Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Thersito, 2003)
- Nindya Faradina, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Jurnal Hanata Widya. Vol. 6 No 8, Tahun 2017

- Nopilda, Lisa dan Muhammad Kristiawan. “ *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21*”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol 3, No 2, Tahun 2018
- Ranti Wulandari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Lukman Al-Hakim Internasional*, Skripsi Universitas negeri Yogyakarta, 2017
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2009)
- Teguh, Mulyo, “*Gerakan Literasi Sekolah Dasar*”. Jurnal Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017
- Usman Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Yudho Bawono. “Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: sebuah kajian pustaka.” Jurnal Peran Psikologi perkembangan dalam penumbuhan humanitas pada Era Digital, 2017
- Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)



LAMPIRAN

Lampiran I:

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 3206/Un.03.1/TL.00.1/10/2019	14 Oktober 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SD Ummu Aiman Lawang Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	M Wahyu Fahmi Q Z
NIM	:	15140133
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	:	Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang
Lama Penelitian	:	Oktober 2019 sampai dengan November 2019 (2 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dik. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI		
2. Arsip		

Lampiran II :

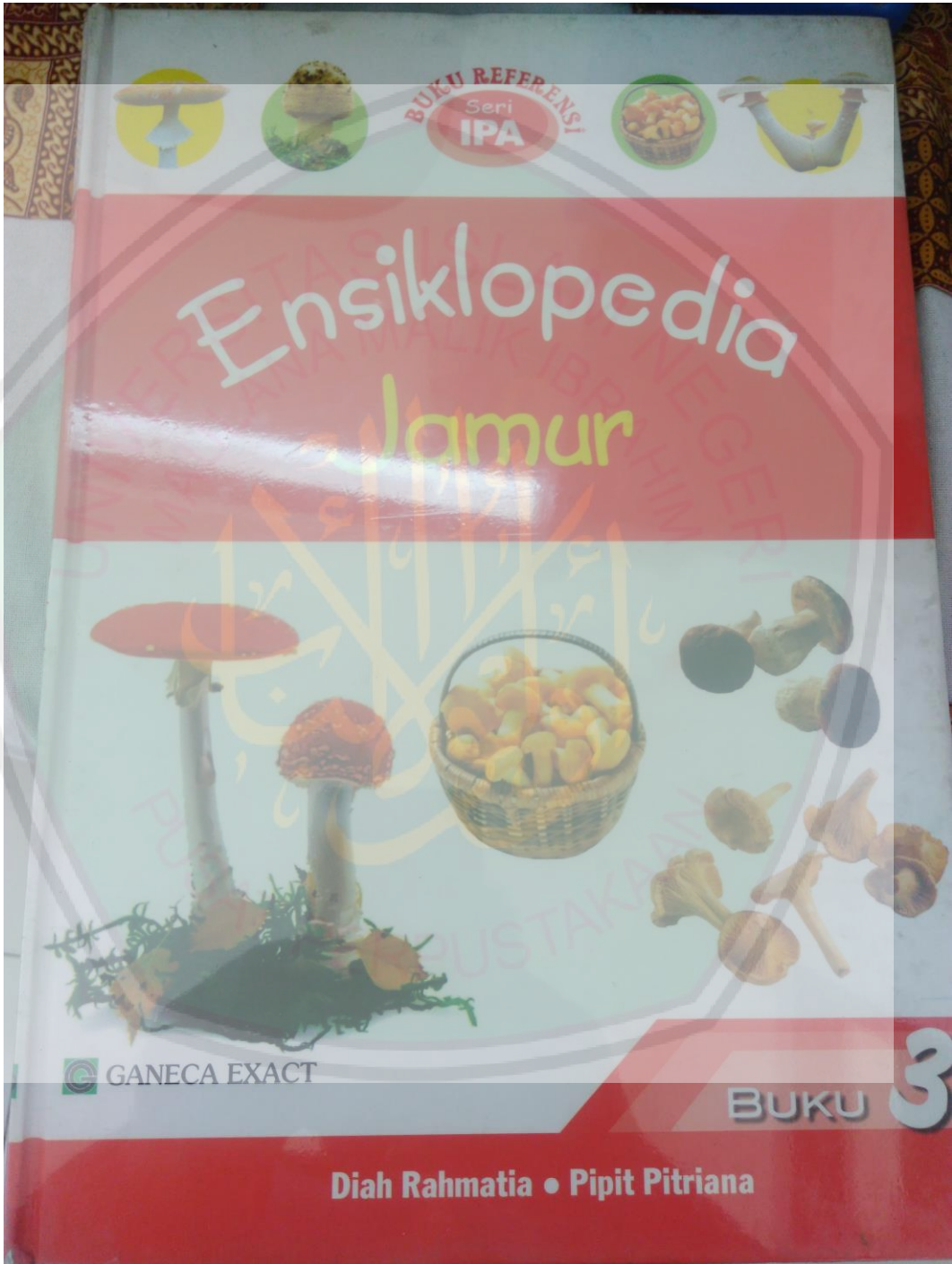
	<p>YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM BANI SALIM UMMU AIMAN SD UMMU AIMAN TERAKREDITASI "A"</p> <p>Jl. Argopuro No. 20 Lawang Telp. 0341 – 428425 www.ummuaiman.sch.id email: ybsua_ummuaiman@yahoo.com</p>
<p>SURAT KETERANGAN No: 004/183/SDUA/XI/2019</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>	
Nama	: ANISATUL KARIMAH, S.Si
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Intansi	: SD Ummu Aiman
<p>Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:</p>	
Nama	: M WAHYU FAHMI QOMARU ZAMAN
Tempat, Tanggal Lahir	: Blitar, 4 Mei 1997
NIM	: 15140133
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
<p>Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Ummu Aiman Tahun Pelajaran 2019/2020 pada bulan November 2019 (1 bulan) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:</p> <p><i>"Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman."</i></p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Lawang, 21 November 2019 Kepala SD Ummu Aiman</p>  <p><i>Anisah</i> ANISATUL KARIMAH, S.Si</p>	
<p><i>Iman - Ilmu - Amal</i></p>	

Lampiran III :









Diah Rahmatia • Pipit Pitriana

ari / Tanggal : ..Rabu, 11-9-2019..... Yovie

kerajaan tumbuhan

tumbuhan merupakan salah satu jenis makhluk hidup yang utama. makhluk hidup lain adalah manusia dan hewan. Tumbuhan yang banyak kita kenal adalah pohon-pohonan, bunga-bungaan, herba (herbs), Paku-pakuan (ferns), dan lumut (mosses). diperkirakan ada 350.000 spesies tumbuhan di dunia ini.

hewan biasanya dianggap sebagai makhluk hidup yang bergerak. Tumbuhan biasanya dianggap sebagai makhluk hidup yang tidak bergerak atau tidak berpindah. Sebagian tumbuhan-tumbuhan dan berkembang sendiri. Sebagian tumbuhan lainnya dibudayakan oleh manusia. Tumbuhan yang dibudayakan mencakup, agronomi, hortikultura, dan kehutanan. budi daya tumbuhan menghasilkan produk pangan dan nonpangan.

Nama : Rand Nauragamin Ew

Tugas : Peta konsep
Tgl : 29 - Juli - 2023

Percabaran Hewan
di
Indonesia

Astatis -> Jawa, Sumatera, Bali dan Kalimantan

Contoh hewan : mamalia berukuran besar, gajah, badak, rusa, orang utan, monyet, babi hutan, dan bekantan

Reptil, ular, kadal, tokek, buaya, biawak, bunglon, kura-kura, dan tringgiting.

burung, burung hantu, elang, merak, gagak, jalak, kutilang, dan unggas.

ikan kawar, ikan pesut

Peralihan -> Sulawesi, Timor, Maluku, dan NTT. contoh

hewan : mamalia, babi rusa, anoa, kuda monyet, koba babi, burung, ikan duyung, kukus, monyet hitam, kerbau, sapi dan banteng, burung, mado, mandor, raja udang, burung edeate, rangkong, kakatua nuri,

Australia -> halmahera, papua dan kepulauan aru. contoh hewan : mamalia, banteng, kangguru, dan kukus. Reptil, ular, kadal, dan buaya.

Pulau Sumatera :

Taman nasional gunung leuser, Aceh & Sumatera
Taman nasional Bukit Barisan, & Lampung
Taman nasional Way Kambas & Lampung

Pulau Jawa :

Taman nasional gunung Merapi & Banten
Taman nasional Kepribuan Sriboyo & Dki Jakarta
Bromo Tengger & Jawa Timor

Bali dan Nusa Tenggara :

Taman nasional gunung Rinjani
Taman nasional Kelimutu

Pulau Kalimantan :

Taman nasional Bukit Barisan Raya
Kuala

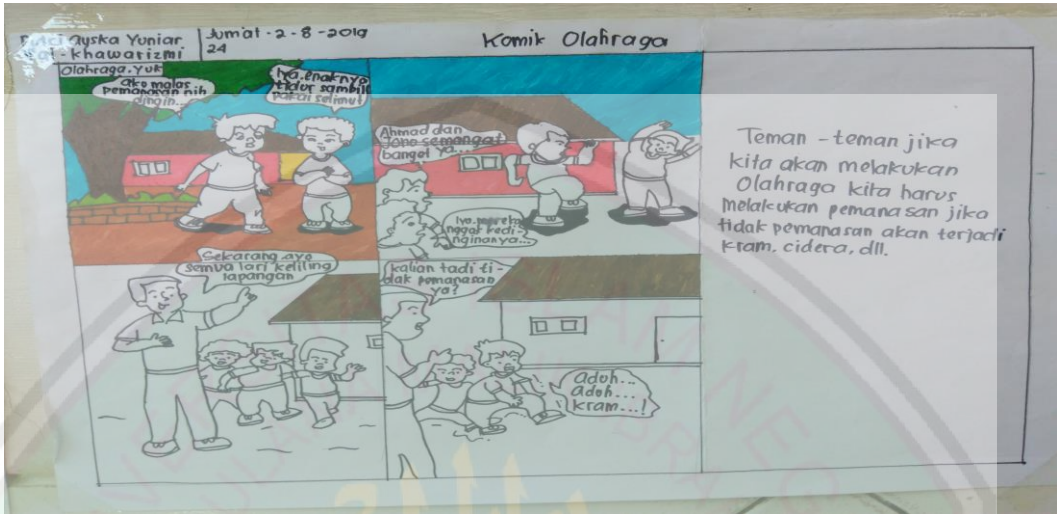
Pulau Sulawesi :

Taman nasional Laut Bunaken Manado
Laut Wakatobi

Maluku & Papua :

Taman nasional Laut Tolo
Laut Fakarua
Laut Lorentz









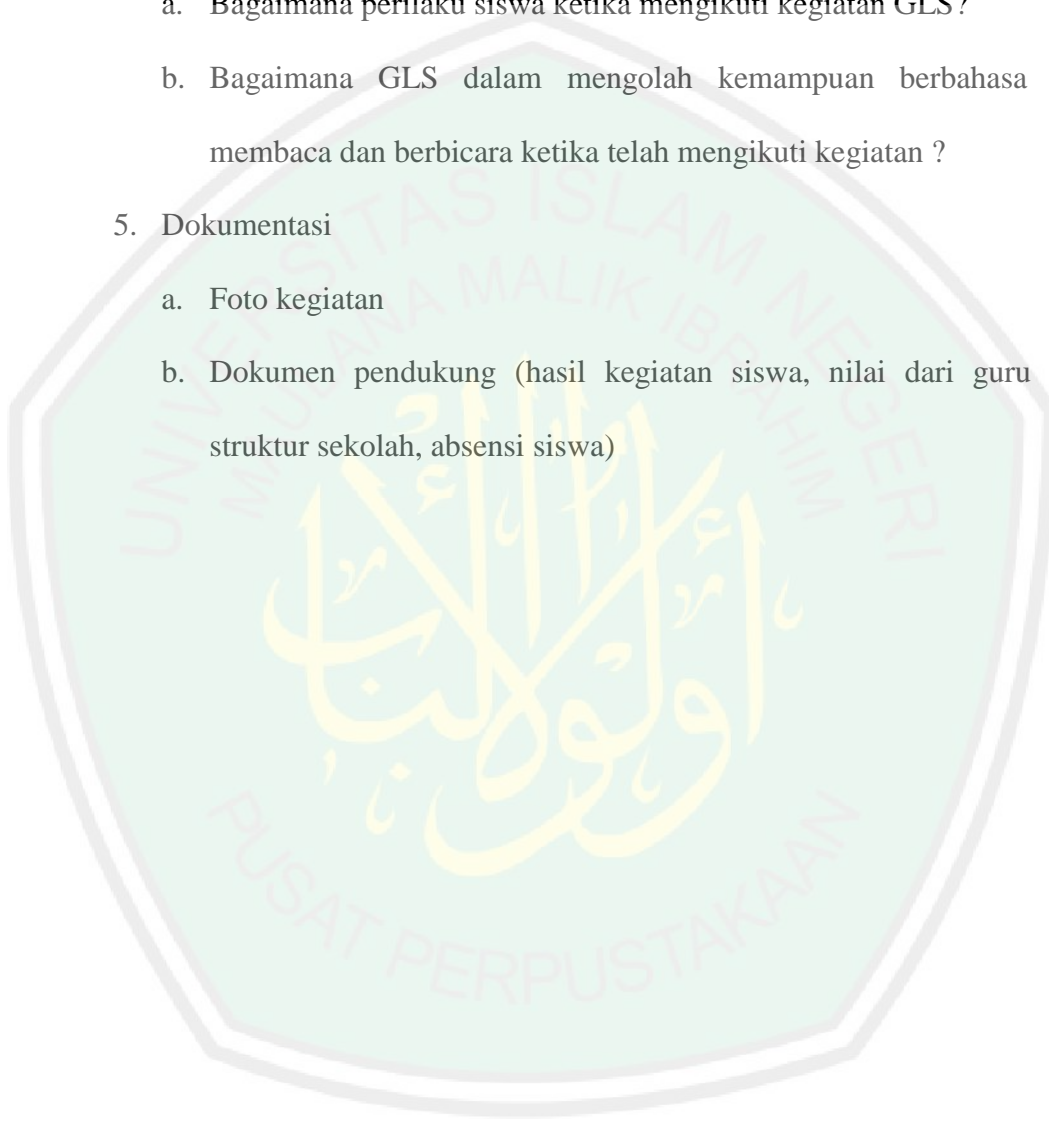


Lampiran IV :

Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Bagaimana Proses GLS Yang Diterapkan Di Sekolah Ini?
 - b. Bagaimana proses GLS yang selama ini dilaksanakan?
 - c. Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan ini ?
 - d. Apakah ada faktor pendukung atau stake holder dalam kegiatan ini?
2. Wawancara untuk Guru Kelas
 - a. Bagaimaimana kondisi siswa di kelas ini ?
 - b. Bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa siswa di kelas ini ?
 - c. Apakah kegiatan GLS dapat menyempurnakan kemampuan bahasa siswa ?
 - d. Apakah GLS dapat menyempurnakan kemampuan membaca siswa ?
 - e. Apakah GLS dapat menyempurnakan kemampuan berbicara siswa ?
 - f. Bagaimana GLS dapat mengolah kemampuan berbahasa siswa terutama pada kemampuan membaca dan berbicara?
3. Wawancara untuk siswa
 - a. apakah kamu memahami isi bacaan tersebut ?
 - b. apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca ?
 - c. apakah kamu mendapatkan kosa kata baru dari kamu membaca ?
 - d. apakah kamu memperoleh pokok pikiran dari bacaan tersebut?
 - e. bagaimana cara kamu menjelaskan kembali kepada teman mu dengan bahasa mu sendiri?

- f. apakah kamu paham penjelasan dari temanmu?
 - g. apakah yang diucapkan teman mu sudah sangat jelas ?
4. Pedoman Observasi
- a. Bagaimana perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan GLS?
 - b. Bagaimana GLS dalam mengolah kemampuan berbahasa siswa membaca dan berbicara ketika telah mengikuti kegiatan ?
5. Dokumentasi
- a. Foto kegiatan
 - b. Dokumen pendukung (hasil kegiatan siswa, nilai dari guru kelas, struktur sekolah, absensi siswa)



Lampiran V :

Tabel Instrumen Kemampuan Berbicara

No	Indikator Keterampilan Berbicara	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Mengucapkan bunyi-bunyi dengan jelas dan tepat.	✓	
2	Menggunakan intonasi dan tekanan nada yang jelas dalam berbicara	✓	
3	Menggunakan kata, pilihan kata, dan urutan kata yang tepat dan baik	✓	
4	Berupaya kalimat utama sebagai kalimat penjelas bagi pendengar.		✓
5	Berupaya mengemukakan ide-ide sebagai penjelas ide utama.	✓	

Tabel Instrumen Kemampuan Membaca

No	Indikator Keterampilan Membaca	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Lafal yang berkaitan dengan bunyi.	✓	
2	Penekanan kata yang berkaitan dengan		✓

	informasi yang disampaikan.		
3	Penggalan kata yang berkaitan dengan makna isi bacaan	✓	
4	Pengaturan nada , tempo, cepat lambat dan tinggi rendah	✓	



Lampiran VI :

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : M WAHYU FAHMI QOMARU ZAMAN
Tempat, tanggal lahir : BLITAR, 04 MEI 1997
Alamat Asal : Dsn. Seduri Ds. Wonodadi Kec. Wonodadi Kab. Blitar
Alamat Kos : Perum Tirtasano Estate Blok E2 No. 5/6 Karanglo Singosari Malang
Telepon/HP : 082232265824
E-mail : wahyu.fahmi1997@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2009 : SDN Ampelgading 02 Selorejo Blitar
2009-2012 : MtsN Kunir Wonodadi Blitar
2012-2015 : MAN Tambakberas Jombang
2015-2019 : FITK Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.